

ABSTRAK

PENGARUH PERALATAN PENANGKAP IKAN YANG DIGUNAKAN TERHADAP PENDAPATAN KEPALA KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN TELUKBETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2009

Oleh

DENNIS HUMBILLI SITUMORANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh peralatan penangkap ikan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009 dengan titik tekan kajian yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis alat tangkap, jenis perahu dan jarak berlayar yang ditempuh nelayan terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini 330 kepala keluarga dan sampelnya sebanyak 66 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji beda frekuensi serta rumus chi kuadrat (χ^2).

Hasil penelitian menunjukkan : 1).Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2 = 8,03$ dengan taraf nyata 5% dan d.b.1 diperoleh χ^2 tabel = 7,81. Berarti ada pengaruh positif antara jenis alat tangkap yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan. Artinya semakin besar kapasitas alat tangkap yang digunakan semakin tinggi pendapatan kepala keluarga. 2).Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2 = 8,68$ dengan taraf nyata 5 % dan d.b. 1 diperoleh χ^2 tabel = 3,84. Berarti ada pengaruh positif antara jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung atau nelayan yang menggunakan perahu bermotor memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bermotor. 3).Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2 = 37,2$ dengan taraf nyata 5 % dan d.b 1 diperoleh χ^2 tabel = 3,84. Berarti ada pengaruh yang positif antara jarak berlayar terhadap pendapatan kepala keluarga atau semakin jauh jarak berlayar semakin tinggi pendapatan kepala keluarga nelayan.

**PENGARUH PERALATAN PENANGKAP IKAN YANG DIGUNAKAN
TERHADAP PENDAPATAN KEPALA KELUARGA NELAYAN DI
KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN TELUKBETUNG
SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2009**

(Skripsi)

Oleh :

**DENNIS HUMBILLI SITUMORANG
0513034020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

**PENGARUH PERALATAN PENANGKAP IKAN YANG DIGUNAKAN
TERHADAP PENDAPATAN KEPALA KELUARGA NELAYAN DI
KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN TELUKBETUNG
SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2009**

Oleh :

**DENNIS HUMBILLI SITUMORANG
0513034020**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

Judul Skripsi : Pengaruh Peralatan Penangkap Ikan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

Nama Mahasiswa : DENNIS HUMBILLI SITUMORANG

No. Pokok Mahasiswa : 0513034020

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Budiyo, M.S.
NIP. 130634468

Dr. Hi. Pargito, M.Pd.
NIP. 131602263

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

Drs. Iskandar Syah, M.H.
NIP. 19571011 1987031001

Drs. Rosana, M.Si.
NIP. 19570514 198503 1004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Budiyono, M.S

Sekretaris : Dr. Pargito, M.Pd

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 1981031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Maret 2010

RIWAYAT HIDUP



Dennis Humbilli Situmorang lahir di Jakarta pada tanggal 12 Desember 1986, anak ke empat dari lima bersaudara pasangan Bapak TM. Situmorang dan Ibu D. Hutapea.

Pendidikan peneliti diawali di Taman Kanak-Kanak TK Angkola Jaya Jakarta. Pendidikan Dasar SD Negeri 15 Pagi Cengkareng Jakarta Barat selesai pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Baptis Jakarta Barat tamat pada tahun 2002, dan menamatkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 96 Jakarta Barat tahun 2005.

Pada tahun yang sama peneliti diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Peneliti melaksanakan Program Orientasi Pendidikan Tinggi pada tanggal 31 Agustus sampai 11 September 2005. Peneliti ikut aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler baik didalam maupun diluar kampus. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Fisik, Manusia dan Terpadu di Karang Sambung (Kebumen), Yogyakarta dan Bali. Kemudian melaksanakan program pengalaman lapangan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada bulan Pebruari – April 2009.

MOTTO

*“DAN JADIKANLAH DIRIMU SENDIRI SUATU TELADAN DALAM BERBUAT
BAIK. HENDAKLAH ENGKAU JUJUR DAN BERSUNGGUH- SUNGGUH
DALAM PENGAJARANMU”*
(Titus 2 : 7)

Orang Yang Luar Biasa Itu Sederhana Dalam Ucapan,
Tetapi Hebat Dalam Tindakan.
(Confusius)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan hanya didalam *Dia YESUS KRISTUS, RAJA DIATAS SEGALA RAJA, ALLAH BAPA*. Yang senantiasa memberikan kasih setia, nafas hidup dan suka cita kepadaku dalam setiap pergumulan dan menjadikanku untuk lebih bertumbuh di dalam iman.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kupersembahkan suatu karya ini sebagai bakti dan cintaku pada orang- orang yang sangat berharga dalam hidupku :

- 🌐 Mama dan Bapa tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayangnya selalu mendidik dengan prinsip kedisiplinan, dukungan, doa dan limpahan cinta yang luar biasa hingga penulis dapat bertahan dalam menjalani kehidupan.
- 🌐 Kakak-kakakku Christin Natalia Situmorang, Ririn Magdalena Situmorang, Dian Triyani Situmorang serta adikku Dewi Agustina Irani Situmorang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan menantikan ke berhasilanku.
- 🌐 Adeku Natalia Sihaloho yang selalu memberikan kasih sayang, pemikiran, semangat, dorongan, perhatian dan doanya. Semoga kebersamaan ini akan di berkati Tuhan.
- 🌐 Almamater tercinta “UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Segala puji dan syukur pada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan limpahan rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang titik tekan kajiannya yaitu untuk mengetahui peranan jenis alat tangkap, jenis perahu yang digunakan dan jarak berlayar yang ditempuh nelayan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan penulis sangat terbatas, maka dengan bimbingan, arahan serta kesabaran dari Bapak Drs. Budiyono, M.S. selaku pembimbing I dan juga sebagai pembimbing akademik, Bapak Dr. Pargito M.Pd. selaku pembimbing II sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Pembantu Dekan I,II,III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Bapak Drs. Rosana, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNILA.
5. Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNILA.
7. Kakak-kakakku Christin Natalia Situmorang, Ririn Magdalena Situmorang dan Dian Triyani Situmorang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan menantikan keberhasilanku.
8. Adikku Dewi Agustina Irani Situmorang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan menantikan keberhasilanku.
9. Bapak H. Basyuni Idris, S.sos selaku lurah Kangkung yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk skripsi ini.
10. Bapak Wasirin, ibu Tris dan segenap karyawan di kantor kelurahan kangkung yang telah membantu dalam penyelesaian administrasi dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.
11. Teman-teman Geografi angkatan 2005 khususnya : Nurul Ilmi, Nidya, Penta, dan Indah, serta kakak - kakak tingkatku angkatan 2002, 2003, dan 2004, dan adik - adik tingkatku angkatan 2006, 2007, dan 2008. Terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama di kampus tercinta ini.
12. Teman-teman di Wisma Bunga Mayang : Hefri, *Jithon* (Fadjri Fathoni) Arma, Angga (*Jambul's*), Bang Adi, Mas Firman, Ari, Mba Yuyun, Bang

Yudi, Ivan dan yang tidak disebutkan satu persatu terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga Tuhan memberikan berkah, rahmat, dan karunia serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan pada penulis. Akhirnya dengan penuh harapan, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 2010

Penulis

Dennis Humbilli Situmorang

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Pengertian Geografi	12
2. Pengertian Nelayan.....	13
3. Pengertian Masyarakat Nelayan Tangkap	13
4. Pendapatan Nelayan	14
5. Kegiatan Dalam Penangkapan Ikan.....	15
1. Jenis Alat Tangkap.....	15
2. Jenis Perahu	16
3. Jangkauan Jarak berlayar	16
B. Kerangka Pikir.....	18
C. Hipotesis.....	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	22

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Geografis Kelurahan Kangkung	30
1. Letak, Batas dan Luas Wilayah	30
2. Keadaan Topografi	31
3. Iklim	31
4. Letak Sosial Ekonomi.....	33
B. Keadaan Penduduk	34
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	34
2. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	36
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	38
4. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	39
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
1. Identitas Responden.....	43
2. Status Kepemilikan Rumah	45
3. Tipe Bangunan Fisik Rumah	46
4. Kegiatan Penangkapan Ikan	48
a. Waktu melaut.....	48
b. Jenis Alat Tangkap yang Digunakan.....	49
c. Kedalaman Daerah Tangkapan.....	52
d. Jenis Perahu Yang Digunakan.....	53
e. Jangkauan Jarak Melaut.....	55
5. Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan	58
D. Analisis Data	59
1. Analisis data pengaruh jenis alat tangkap yang digunakan dengan tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan	61
2. Analisis data pengaruh jenis perahu dengan tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan	62
3. Analisis data pengaruh jangkauan jarak berlayar dengan tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan	63
E. Pengujian Hipotesis	64
F. Pembahasan	66

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.....	4
2. Rincian Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun 2009	7
3. Jumlah Populasi Dan Sampel Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung	23
4. Jumlah Persebaran Penduduk Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.....	35
5. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.....	37
6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.....	39
7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun 2009	41
8. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.....	43
9. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.....	44
10. Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	45

11.	Tipe Bangunan Fisik Rumah Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	46
12.	Jumlah Responden Menurut Rata-Rata Waktu Melaut Dalam Satu Kali Melaut Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun Kota Bandar Lampung Tahun 2009	48
13.	Jumlah Responden Menurut Rata- Rata Melaut Dalam Satu Bulan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	49
14.	Jumlah Responden Menurut Alat Tangkap Yang Digunakan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	50
15.	Jumlah Responden Menurut Kedalaman Daerah Tangkapan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	52
16.	Jumlah Responden Menurut Jenis Perahu Yang Digunakan Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	53
17.	Jumlah Responden Menurut Status kepemilikan Perahu Yang Digunakan Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	54
18.	Jumlah Responden Menurut Jangkauan Jarak Melaut Yang Ditempuh Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	56
19.	Jumlah Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Per Bulan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	59
20.	Jumlah Responden Menurut Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan Dan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan	61
21.	Jumlah Responden Menurut Jenis Perahu Dan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan.....	62
22.	Jumlah Responden Menurut Jangkauan Jarak Dan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka pikir	19
2. Peta administratif Kelurahan Kungkung Tahun 2009	30
3. Diagram Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	38
4. Diagram Persentase Komposisi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Di Kelurahan Kungkung Tahun 2009.....	39
5. Persentase Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Di Kelurahan Kungkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009	40
6. Persentase Komposisi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan Di Kelurahan Kungkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.....	42
7. Jaring Bubu.....	50
8. Jaring payang	50
9. Jaring Arad	51
10. Jenis perahu tanpa motor yang digunakan	54
11. Jenis perahu motor yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan	55
12. Peta lokasi jangkauan jarak tempuh dalam menangkap ikan	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan sumber daya laut yang melimpah dengan biota didalamnya dan terletak di kawasan khatulistiwa dengan iklim tropis pada persilangan rute-rute pelayaran internasional antara samudra Hindia dan samudra Pasifik dan antara Benua Asia dan Benua Australia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam kelautan terbesar di sektor perikanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan AriWahyono (2001:5) bahwa Indonesia memiliki lebih dari 17 ribubuah pulau dengan panjang garis pantai 81 ribu kilometer. Hal demikian memungkinkan berkembangnya corak matapencaharian masyarakat setempat dalam usaha yang berkaitan dengan sektor kelautan, sehingga matapencaharian sebagai nelayan banyak dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang daerah- daerah pantai.

Sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya kelautan tentunya pendapatan masyarakat dalam bidang penangkapan ikan laut sangat besar. Namun pada kenyataannya keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Buktinya usaha dibidang penangkapan ikan bagi masyarakat kepebisiran ternyata tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarga nelayan sehari- hari. Hal ini

seperti yang dinyatakan oleh Ketua Umum DPP Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Yussuf Solichien Martadiningrat bahwa sedikitnya 14,58 juta atau sekitar 90 persen dari 16,2 juta nelayan di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan.

(http://www.bappenas.go.id/node/71/1115/pembangunan-kelautan-dalam-kontekspemberdayaan-masyarakat-pesisir---oleh-yussuf-solichien-martadiningrat-kpel-).

Dalam lingkungan masyarakat kepebisiran, nelayan dikelompokkan menjadi beberapa macam kriteria sesuai dengan jenis pemberdayaannya. Menurut Efrizal Syarief Sekretariat Koordinasi Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas,

(<http://www.bappenas.go.id/node/71/1115/pembangunan-kelautan-dalam-konteks-pemberdayaan-masyarakat-pesisir---oleh-efrizal-syarief-sekretariat-kpel-/>).

dalam pemberdayaan masyarakat kepebisiran tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat kepebisiran terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

- a) Masyarakat Nelayan, adalah kelompok masyarakat kepebisiran yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu Nelayan modern dan Nelayan tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat nelayan pengumpul/bakul, adalah kelompok masyarakat kepebisiran yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual

ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat kepebisiran perempuan.

- c) Masyarakat nelayan buruh, adalah kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat kepebisiran. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan pendapatan yang minim.
- d) Masyarakat nelayan tambak, masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa pembagian masyarakat kepebisiran dikelompokkan berdasarkan dengan pemberdayaannya. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang merupakan daerah kepebisiran dengan urutan kedua terbanyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan setelah buruh

Pengelompokan nelayan di kelurahan kangkung dibagi atas alat tangkap yang mereka gunakan. Namun tidak menutup kemungkinan anggota nelayan ini berpindah kelompok sesuai dengan pergantian alat tangkap yang digunakan, tetapi untuk pindah kelompok, nelayan yang pindah harus membeli alat tangkap yang harganya rata-rata sangat mahal. Beberapa alasan yang mempengaruhi nelayan tersebut berpindah dari kelompok adalah karena musim tangkapan ikan, alat tangkap mereka sudah sangat rusak dan tidak mampu membeli alat tangkap yang serupa sehingga mereka membeli alat tangkap baru yang lebih murah.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung dapat dilihat melalui tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

No	Lingkungan	Jumlah Nelayan (KK)	Persentase (%)
1	Lingkungan I	18	5,45
2	Lingkungan II	132	40,00
3	Lingkungan III	180	54,54
Jumlah		330 KK	100,00

Sumber : Hasil Prasurvei Februari 2009

Berdasarkan hasil prasurvei pada tabel 1 dapat diketahui bahwa di Kelurahan Kangkung terdiri dari tiga lingkungan dimana jumlah nelayan yang paling banyak terdapat di lingkungan tiga dan lingkungan dua, sedangkan pada lingkungan satu jumlah kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan hanya sebesar 5,45 % saja ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat di lingkungan satu lebih banyak bekerja sebagai pedagang.

Nelayan di Kelurahan Kangkung bekerja secara berkelompok, setiap kali bekerja dalam menangkap ikan, tergantung dari besarnya muatan kapal yang digunakan. Ada beberapa klasifikasi yang dilihat dari jenis muatannya dengan ukuran 1,5 *Gross Ton* (GT) sampai dengan 6 *Gross Ton* (GT). Sebagian besar para nelayan di Kelurahan Kangkung menggunakan kapal yang berukuran 1,5 *Gross Ton* sampai 3 *Gross Ton*.

Pada prasurvei yang dilakukan setiap satu kapal yang berukuran 3 GT dapat memuat empat sampai enam orang dengan rata-rata setiap kali berlayar menempuh jarak 4 sampai 5 mil dan hasil muatan tangkapan dapat mencapai tiga

ton. Apabila dalam satu ton para ABK (Anak Buah Kapal) dan nahkoda kapal dapat menjual hasil tangkapan ke pelelangan yang dikelola KUD Mina Jaya sebesar Rp. 8.000.000,- hasil penjualan ini dikurangi dengan biaya perbekalan yang mereka bawa dalam lima hari berlayar.

Perbekalan yang mereka bawa hasil dari meminjam di toko untuk kebutuhan hidup mereka selama di laut. Rata-rata mereka meminjam di toko kurang lebih sebesar Rp. 6.000.000,- untuk setiap kali berlayar. Jadi untuk setiap kapal yang berukuran 3 GT yang berjumlah enam orang ABK ditambah satu orang nahkoda dengan jumlah hasil tangkapan tiga ton ikan dalam waktu lima hari hasilnya ini dibagi dua dengan juragan (pemilik kapal) sehingga pendapatan yang mereka terima sebesar Rp. 12.000.000,- kemudian dipotong uang perbekalan sebesar Rp. 6.000.000,- jadi sebesar Rp. 6.000.000,- belum lagi dipotong uang jasa nahkoda sebesar Rp. 2.000.000,- menjadi Rp. 4.000.000,- pendapatan ini kemudian dibagi enam orang ABK sehingga pendapatan bersih yang di terima setiap ABK kurang lebih sebesar Rp. 666.000,-.

Jika melihat besarnya potensi sumber daya laut khususnya pada sektor perikanan, maka pandangan yang ada pada masyarakat terhadap kehidupan nelayan, bahwa seharusnya kehidupan nelayan berada dalam kondisi hidup yang sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok seperti yang dinyatakan oleh Daan Dimar dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1983:300).

Namun demikian, pada kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kehidupan yang dijalani oleh nelayan di Kelurahan Kangkung secara umum ternyata terjebak dalam kemiskinan dengan kondisi bangunan rumah yang tidak layak, lingkungan

yang kumuh serta kurang tersedianya sarana air bersih. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh James. P. Pardede bahwa nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan tersebut masih banyak yang tinggal di rumah sangat sederhana bahkan jauh dari layak. Sebagian besar para nelayan masih tinggal di rumah-rumah dengan material dari kayu atau papan, beratap nipah dan sebagian kecil seng serta berlantai papan.

Pendapatan yang tergolong kecil mengakibatkan kesejahteraan hidup keluarga nelayan rendah. Hal ini tercermin dari taraf hidup nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang rata-rata masih jauh dibawah tingkat kesejahteraan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan seperti tingkat pendidikan nelayan yang rendah, modernisasi dibidang teknologi penangkapan dan perkapalan terlambat sehingga berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan, tempat tinggal nelayan yang tidak mencerminkan perumahan yang sehat ini terlihat dari kondisi bangunan rumah yang tidak layak dan lingkungan yang kumuh, selain itu faktor alam juga ikut mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan seperti pada terang bulan dimana para nelayan sulit mendapatkan ikan karena aktivitas ikan pada terang bulan tidak berkelompok selain itu ikan dapat melihat apabila ada kapal nelayan di permukaan laut yang menyebabkan ikan-ikan menjauh dari kapal nelayan.

Jumlah pendapatan sebagai nelayan ternyata tidak sesuai dengan jumlah pengeluaran para nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari, hal ini dapat di lihat dari data yang disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rincian Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun 2009.

No	Nama	Pekerjaan Pokok	Pendapatan per bulan (rupiah)	Pengeluaran per bulan (rupiah)
1	Jainudin	Nelayan	1.000.000	1.200.000
2	Sugeng	Nelayan	800.000	800.000
3	Maskud	Nelayan	950.000	1.200.000
4	Sodikin	Nelayan	1.000.000	1.000.000
5	Tarsan	Nelayan	1.500.000	1.800.000
6	Anin	Nelayan	800.000	1.500.000
7	Yanto	Nelayan	1.500.000	1.800.000
8	J. Irwansa	Nelayan	800.000	1.000.000
9	Ernawa	Nelayan	1.500.000	1.800.000
10	Titi	Nelayan	1.000.000	1.200.000

Sumber : Hasil Pra Survei Februari 2009.

Dari data yang telah disajikan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pengeluaran nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang mereka terima dari hasil pekerjaan mereka sebagai nelayan, adapun jenis pengeluaran nelayan yang bersifat konsumtif dan produktif.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan jenis alat tangkap, jenis perahu, jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung tahun 2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alat tangkap ikan yang digunakan nelayan.

2. Jumlah tangkapan ikan.
3. Jangkauan jarak berlayar.
4. Faktor alam pada terang bulan.
5. Jenis perahu yang digunakan.
6. Jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan.
7. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga nelayan.
8. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan peran jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:

1. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan.
2. Jenis perahu yang digunakan oleh nelayan.
3. Jangkauan jarak berlayar yang tempuh oleh nelayan.
4. Jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan.

D. Rumusan Masalah

Mengingat begitu pentingnya berbagai permasalahan mengenai peranan jenis alat penangkap ikan, jenis perahu yang digunakan, jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang telah di batasi. Masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan peralatan penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?
2. Apakah perbedaan jenis perahu yang digunakan dalam penangkapan ikan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh jangkauan jarak penangkapan ikan terhadap besarnya jumlah pendapatan setiap kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai peranan alat tangkap ikan yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi peranan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendapatkan informasi peranan jangkauan jarak terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk meningkatkan produksi tangkapan ikan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Untuk memperbaiki penggunaan alat tangkap ikan bagi masyarakat nelayandi Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
4. Menerapkan ilmu pengetahuan secara teori tentang geografi ekonomi untuk diterapkan di lapangan.
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk memperhatikan kehidupan para nelayan berdasarkan kajian geografi.
6. Sebagai suplemen bahan ajar geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester II pada pokok bahasan kegiatan aktifitas penduduk berdasarkan kondisi fisik muka bumi dan pada bahan ajar geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester II pada

pokok bahasan Sumber Daya Alam, Sub Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kehidupan di daerah pesisir.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah jenis alat tangkap, jenis perahu, jangkauan jarak berlayar dan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2009.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi ekonomi.
Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) bahwa: Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Digunakannya geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena topik kajiannya sangat terkait dengan kehidupan manusia yang memang tidak terlepas aktivitas ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam penelitian ini akan mempelajari masalah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi manusia di bidang perikanan laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Bintarto dan Hadisumarno (1987 : 9) menyatakan bahwa geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat (yang beraneka ragam) di permukaan bumi. Bintarto dan Hadisumarno juga menyatakan bahwa geografi juga berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang teliti, beraturan, dan rasional tentang sifat variabel dari permukaan bumi.

Berdasarkan pendapat Bintarto dan Hadisumarno di atas, ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendiskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia. Lebih lanjut menurut Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:33) geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi dan integrasi keruangannya.

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Aktivitas di bidang perikanan khususnya nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana para nelayan memanfaatkan sumber daya alam perairan khususnya laut sebagai matapencarian mereka.

2. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Lebih lanjut menurut Dit.Jend, perikanan, pengertian nelayan adalah :

“ Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Orang- orang yang hanya melakukan pekerjaan membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan kedalam perahu atau kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin atau juru masak yang bekerja diatas kapal nelayan dimasukkan sebagai nelayan meskipun secara tidak langsung mereka tidak melakukan penangkapan “.

Jadi dapat dikatakan bahwa nelayan merupakan suatu pekerjaan yang memanfaatkan perairan sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari.

3. Pengertian Masyarakat Nelayan Tangkap

Menurut Efrizal Syarief, Sekretariat Koordinasi Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas mengatakan bahwa masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok

masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis perahu, peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.

4. Pendapatan Nelayan

Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu (Mulyanto Sumardi, 1985:20). Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Lebih lanjut menurut Bambang Sastro Suharyo (1985:93) menyatakan bahwa

“Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja dari usaha sendiri meliputi komisi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga, dari hasil investasi yaitu pendapatan diperoleh dari kerja sosial. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berbentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, barang yang diproduksi dan dikonsumsi.”

Sedangkan menurut Masri Singarimbun, dan D.H. Penny, (1976:63) mengemukakan pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diberbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka.

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap keberadaan dalam masyarakat, dimana posisi akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan baik berupa uang atau barang yang diterima oleh kepala keluarga.

5. Kegiatan Dalam Penangkapan Ikan

Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam proses penangkapan ikan antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang dimaksud adalah jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan. Menurut setiawati, dkk,(1991:87) jenis alat tangkap ikan di laut dapat berupa :

- Jaring besar, dengan ukuran panjang 270 meter dengan lebar 60 meter
- Jaring sedang, dengan ukuran panjang 100 meter dengan lebar 5-6 meter
- Jaring kecil, dengan ukuran panjang kurang dari 100 meter dengan lebar kurang dari 5 meter
- Serokan
- Pancing

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring dengan ukuran yang beragam. Keberagaman ukuran alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh, semakin kecil ukuran jaring yang digunakan maka semakin sedikit pula jumlah perolehan ikan yang didapat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mubyarto

(1984:175) bahwa alat penangkap ikan yang lebih produktif, dikehendaki nelayan karena mampu meningkatkan produksi ikan secara keseluruhan.

2. Jenis Perahu

Yang dimaksud dengan jenis perahu adalah jenis sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Menurut BPS (2001:62) jenis armada laut berdasarkan klasifikasinya dibedakan beberapa macam diantaranya :

- Jakung
- Perahu tanpa motor
- Perahu kecil
- Perahu sedang
- Perahu besar
- Motor tempel
- Perahu motor

Besar kecilnya perahu yang digunakan mempengaruhi tingkat produksi ikan secara keseluruhan begitupun mesin yang dipakai juga mempengaruhi kinerja proses penangkapan ikan.

3. Jangkauan Jarak Berlayar.

Yang dimaksud dengan jangkauan jarak berlayar dalam penelitian ini adalah jarak untuk berlayar yang ditempuh nelayan dari garis pantai menuju laut daerah penangkapan ikan. Jangkauan jarak berlayar ini disesuaikan dengan ukuran perahu dan alat tangkap yang digunakan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No.607 tahun 1976 jo No.609 tahun 1976 dalam Ari Wahyono (2001:60-61) yaitu sebagai berikut :

1. Jalur I kurang dari tiga mil, untuk perahu dengan ukuran kurang dari dua GT, dengan alat tangkap tradisional seperti pancing rawe, bubu, pukot pantai, *klitik* dan *tramel*.
2. Jalur II sejauh tiga sampai dengan tujuh mil, untuk perahu dengan ukuran dua sampai dengan lima GT, dengan alat tangkap yang boleh dioperasikan pada jalur I ditambah rampus, payang, *gillnet*, *purse-seine*, lamparan, arad, cantrang, serta gardan.
3. Jalur III sejauh tujuh sampai dengan 12 mil, untuk perahu dengan ukuran enam sampai dengan 30 GT dan alat tangkap yang boleh dioperasikan di jalur ini adalah semua jenis alat tangkap milik warga negara Indonesia.
4. Jalur IV lebih dari 12 mil, untuk perahu dengan ukuran lebih dari 30 GT, dengan semua jenis alat tangkap.

Lebih lanjut menurut Nadjib Masyhuri (2000:10) dijelaskan bahwa

Setidak-tidaknya ada pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. “Pertama adalah pola penangkapan ikan lebih dari satu hari, dua hari, tiga hari, satu minggu/lebih dari satu minggu. Pola penangkapan seperti ini berkenaan dengan daerah lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan (*fishing ground*) menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Pola penangkapan ikan satu hari ini termaksud penangkapan ikan lepas pantai. Pola penangkapan ikan yang ketiga adalah pola penangkapan ikan tengah hari. Pola ini adalah pola penangkapan ikan dekat pantai.”

Selanjutnya menurut Nadjib Masyhuri (2000:11) bahwa, penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam satu atau beberapa hari mempunyai kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih memadai dibandingkan dengan penangkapan ikan daerah pantai yang dilakukan dalam waktu tengah hari. Dengan demikian jangkauan jarak berlayar dapat menentukan hasil tangkapan ikan.

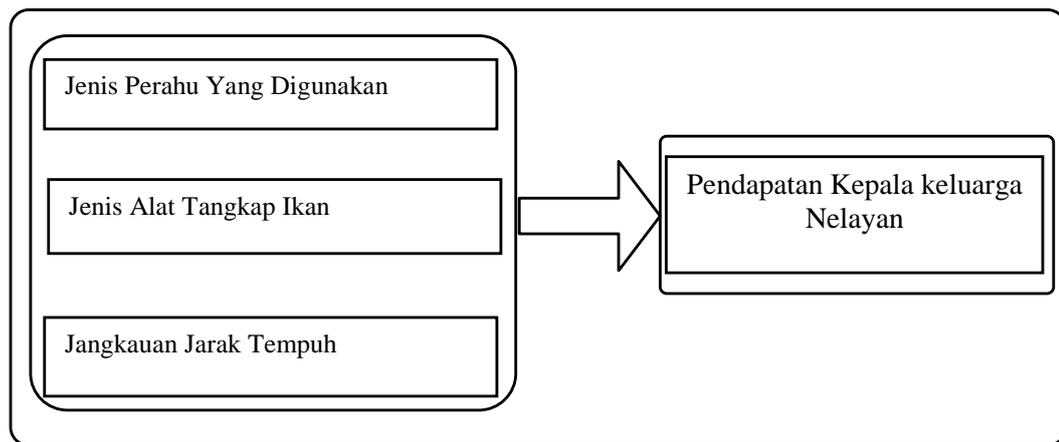
B. Kerangka Pikir

Kelurahan Kangkung yang merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan. Sebagian besar nelayan di Kelurahan Kangkung merupakan nelayan tangkap tradisional yang masih menggunakan alat tangkap jaring sederhana seperti Jaring Payang, Jaring Bubu, Jaring Arad dan Jaring Rampus. Sedangkan perahu yang digunakan sebagian besar berukuran kecil sehingga menyebabkan rata-rata pendapatan mereka rendah.

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat diketahui untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan peralatan yang mendukung yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan adalah jenis alat tangkap yang digunakan, jenis perahu yang digunakan dan jangkauan jarak yang ditempuh selama berlayar.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan para nelayan membutuhkan alat tangkap yang sesuai dengan jenis ikan yang akan ditangkap dan membutuhkan perahu dengan kapasitas yang besar agar hasil tangkapan dapat tertampung dengan baik, sedangkan untuk menangkap jenis ikan yang besar dan dengan jumlah yang banyak maka para nelayan harus lebih jauh menggerakkan perahu dari pantai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai peran peralatan penangkap ikan seperti jenis alat tangkap, jenis perahu serta jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan dapat digambarkan pada bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peranan jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan kepala kepala keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan.

C. Hipotesis

Dari uraian tersebut didapat kesimpulan sementara mengenai peranan alat tangkap yang digunakan, jenis perahu dan jangkauan jarak yang ditempuh nelayan dengan pendapatan nelayan. Seperti yang dinyatakan oleh Moh. Pabundu Tika, M.M (2005:20) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Penggunaan jenis peralatan penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Penggunaan jenis perahu yang digunakan oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

3. Ada pengaruh jangkauan jarak yang ditempuh oleh nelayan terhadap pendapatan kepala kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2003:1).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Bambang prasetyo,dkk (2005:141) berpendapat bahwa penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Lebih lanjut menurut Masri Singarimbun (1987:8) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alat tangkap, jenis perahu yang digunakan oleh nelayan dan jangkauan jarak tempuh terhadap pendapatan yang diterima kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004:47). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung yang berjumlah 1.371 nelayan atau 330 KK, sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penarikan sampel. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%

Untuk itu maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Lebih lanjut Sugiyono (2008:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pemilihan *proporsional*

random sampling ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jumlah setiap sampel kepala keluarga nelayan dari tiap lingkungan yang terdapat di Kelurahan Kangkung sesuai dengan jumlah populasinya dengan penarikan kepala keluarga sebagai sampel yang dilakukan secara acak (*random*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* dikarenakan jumlah populasinya berbeda tiap lingkungan. Adapun perincian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

No	Lingkungan	Populasi	Sampel
1	Lingkungan I	18 KK	4 KK
2	Lingkungan II	132 KK	26 KK
3	Lingkungan III	180 KK	36 KK
Jumlah		330 KK	66 KK

Sumber : Monografi tahun 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh pengambilan sampel diambil sebesar 20 % dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampelnya yaitu 66 kepala keluarga nelayan dari 330 kepala keluarga. Penarikan sampel dilakukan dengan cara undian yaitu dengan menggulung seluruh nama kepala keluarga dikertas sebanyak jumlah populasi yang ada kemudian dimasukan pada suatu wadah, lalu peneliti menggunakan kaleng tertutup yang sedikit dilubangi tengahnya lalu dikocok hingga keluar nama kepala keluarga yang nantinya dijadikan responden. Langkah ini dilakukan hingga terpenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 66 sampel kepala keluarga.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar yang ditempuh.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat atau variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah pendapatan kepala keluarga nelayan.

2. Definisi Operasional Variabel

A. Kegiatan Penangkapan Ikan

Penduduk di kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung cukup besar jumlahnya baik sebagai nelayan pemilik maupun sebagai buruh nelayan. Dalam hal ini yang di sebut sebagai nelayan pemilik adalah pemilik alat tangkap (perahu atau jaring) dan buruh nelayan adalah mereka yang bekerjanya mengoperasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri. Jumlah nelayan di kelurahan kangkung dapat dihitung dari jumlah perahu yang ada. Adapun segi penunjang yang harus di miliki oleh setiap nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan antara lain :

1. Alat tangkap jaring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat tangkap jaring yang digunakan oleh nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan di laut. Alat tangkap ini dibedakan menurut jenis dan kapasitas sesuai dengan ikan yang akan ditangkap. Adapun jenisnya, yaitu :
 - a) Alat Tangkap Jaring Bubu.
 - b) Alat Tangkap Jaring Rampus.
 - c) Alat Tangkap Jaring Arad dan,
 - d) Alat Tangkap Jaring Payang.

2. Yang dimaksud dengan jenis perahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis alat sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Perahu yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :
 - a) Perahu motor
 - b) Perahu tanpa motor

3. Yang dimaksud dengan jangkauan jarak tempuh adalah jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut yang merupakan tempat yang diinginkan dalam menangkap ikan. Adapun jarak ini dibedakan menjadi dua kriteria jarak pelayaran yaitu :
 - Dikatakan dekat apabila jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut berada pada ;
 - a) Jalur I dengan jarak berlayar yang ditempuh kurang dari 3 mil atau 5 km.
 - b) Jalur II dengan jarak berlayar yang ditempuh sejauh 3 mil sampai dengan 7 mil atau 5 km sampai dengan 12 km

- Dikatakan jauh apabila jarak yang dicapai nelayan untuk berlayar dari garis pantai menuju laut berada pada ;
 - a) Jalur III dengan jarak berlayar yang ditempuh sejauh 7 mil sampai dengan 12 mil atau 12 km sampai dengan 20 km.
 - b) Jalur IV dengan jarak berlayar yang ditempuh lebih dari 12 mil atau 20 km.

B. Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga nelayan dari hasil usaha menangkap di laut selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin diulang (Sukandarrumidi, 2004:68).

Teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari tempat penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan instrumen penelitian (panduan wawancara) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya

telah disediakan. Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, pertanyaan inilah yang kemudian akan dijawab oleh setiap responden. Sehingga peneliti memperoleh sejumlah informasi yang akan dipergunakan dalam penelitian yaitu meliputi alat tangkap jaring yang digunakan, jenis perahu dan jangkauan jarak yang ditempuh oleh nelayan serta pendapatan yang diterima kepala keluarga nelayan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:236). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari data berupa mata pencaharian pokok masyarakat, jumlah penduduk, peta kelurahan dalam monografi kelurahan dan sebagainya yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning (1995:263), analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Kuadrat* () dengan menggunakan uji beda frekuensi teknik ini penting karena berguna untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua kelas atau lebih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Moh. Pabundu Tika, M.M hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap ada atau tidaknya perbedaan frekuensi antar kategori satu dengan kategori lainnya.

Sebelum data dimasukkan kedalam rumus chi kuadrat, perlu dicari terlebih dahulu nilai frekuensi harapan (f_h) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{nb \cdot nk}{N}$$

Keterangan :

F_h = Frekuensi harapan

nb = Total baris

nk = Total kolom

N = Jumlah sampel

Setelah nilai f_h diperoleh, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

\sum = Jumlah

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan tabel nilai-nilai chi kuadrat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika harga \geq d.b. $(b-1) (k-1)$ dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan demikian hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak.
2. Jika harga $<$ d.b. $(b-1) (k-1)$ dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan demikian hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima.
(Sutrisnohadi, 2001:320).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Kelurahan Kangkung

Gambaran daerah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu keadaan fisik maupun sosial di daerah penelitian. Dalam penelitian ini keadaan geografis Kelurahan Kangkung dapat dilihat dari letak, luas, dan batas wilayah, keadaan topografi, dan iklim.

1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Letak administratif suatu daerah merupakan letak yang berdasarkan pembagian wilayah administratif pemerintah. Adapun batas-batas administratif Kelurahan Kangkung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Telukbetung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Persawahan

Dilihat dari letak astronomisnya Kelurahan Kangkung terletak pada $105^{\circ}15'30''$ BT- $105^{\circ}16'12''$ BT dan $5,27^{\circ}00'$ LS - $5,27^{\circ}36'$ LS. (Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2009). Berdasarkan letak astronomisnya, Kelurahan Kangkung terletak di Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung, dengan luas wilayah 300,2 Ha. Luas wilayah tersebut keseluruhannya dipergunakan sebagai

areal pemukiman sehingga kondisi lingkungan di kelurahan Kangkung sangat padat.

2. Keadaan Topografi

Topografi menurut Budiyo (2003:12) adalah lahan muka bumi yang bergelombang, miring, lereng gunung, lembah, dan lainnya yang sangat berpengaruh pada kegiatan manusia baik untuk pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan, yang semua jenis topografi ini akan berpengaruh pada jenis aktivitas manusia di permukaan bumi.

Secara umum topografi daerah penelitian ini adalah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 0-25 meter diatas permukaan laut dengan permukaan yang datar sepanjang pesisir pantai. (Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2009). Hal ini sangat memungkinkan bagi penduduk di kelurahan kangkung dalam melakukan aktivitas sebagai nelayan karena sebagian besar di wilayah pesisir ini bisa dikatakan landai sehingga memudahkan masyarakat setempat di kangkung bekerja sebagai nelayan.

3. Iklim

Iklim merupakan keadaan yang mencirikan atmosfer suatu daerah dalam jangka waktu yang lama dan dapat diungkapkan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan berbagai unsur cuaca yang dilakukan dalam periode waktu tertentu sekurang-kurangnya 10 tahun. (Subarjo 2003:2) Kelurahan Kangkung memiliki ketinggian 25 meter diatas permukaan laut, maka dapat dihitung suhu rata-rata dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dames dalam Sudarmi (2005:2) sebagai berikut:

$$T = 26,3^0 - 0,6^0 \times h/100$$

Keterangan:

T = Temperatur udara (Celcius)

$26,3^0$ = Temperatur pada pantai tropis (elevasi 0 meter)

$0,6^0$ = Konstanta (suhu akan turun $0,6^0\text{C}$ setiap naik 100 meter dpl)

h = Ketinggian suatu tempat

Jika sudah diketahui ketinggian Kelurahan Kangkung maka temperatur rata-rata

Kelurahan Kangkung adalah:

$$T = 26,3^0 - 0,6^0 \times 25/100$$

$$T = 26,3^0 - 0,6^0 \times 0,25$$

$$T = 26,15^0 \text{ C}$$

Berdasarkan klasifikasi iklim F. Junghuhn dalam Subarjo (2003:60), maka penggolongan iklim didasarkan pada ketinggian tempat dan suhu udara, dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Daerah panas (tropik) : tinggi 0-600 m, suhu $26,3^0 \text{ C} - 22^0 \text{ C}$

Tanaman : padi, tembakau, karet, tebu, kelapa, dan coklat.

b. Daerah sedang : tinggi 600-1500 m, suhu $17,1^0 \text{ C} - 22^0 \text{ C}$

Tanaman : pada, tembakau, kopi, teh, coklat, dan sayur-sayuran.

c. Daerah sejuk : tinggi 1500-2500 m, suhu $11^0 \text{ C} - 17,1^0 \text{ C}$

Tanaman : kopi, teh, kina, dan sayur-sayuran.

d. Daerah dingin : tinggi 2500 ke atas, suhu $6,2^0 \text{ C} - 11,1^0 \text{ C}$

Tanaman : tidak ada tanaman budidaya.

Maka berdasarkan klasifikasi iklim Junghuhn Kelurahan Kungkung merupakan daerah panas (topik) dengan suhu rata-rata 26,15⁰ C.

Dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan para nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor sangat bergantung pada keadaan cuaca. Apabila keadaan cuaca buruk atau terjadi badai para nelayan tidak pergi untuk melaut, selain itu juga para nelayan sangat bergantung pada pergerakan angin. Ini terlihat dari waktu keberangkatan nelayan yang melaut pada sore atau malam hari karena para nelayan mengandalkan angin darat yang bergerak dari darat ke laut angin darat ini berfungsi sebagai penggerak layar sehingga perahu yang mereka gunakan bergerak menuju laut. Pada siang hari mereka kembali dengan mengandalkan angin laut. Ini berbeda dengan para nelayan yang menggunakan perahu bermotor, pergerakan angin tidak mempengaruhi mereka untuk melaut, namun bila cuaca tidak mendukung seperti terjadi badai para nelayan tidak ingin mengambil resiko untuk melaut.

4. Letak Sosial Ekonomi

Letak sosial ekonomi suatu wilayah akan mempengaruhi keadaan atau kegiatan sosial ekonomi penduduk suatu masyarakat. Secara sosial ekonomi, Kelurahan Kungkung letaknya sangat strategis karena Kelurahan Kungkung dapat dilalui oleh jalan utama yang menghubungkan ke Kota Bandar Lampung selain itu Kelurahan Kungkung merupakan salah satu tempat pendistribusian ikan segar bagi masyarakat disekitar kota Bandar Lampung.

Kelurahan Kungkung mempunyai kondisi jalan yang cukup baik dan datar, sehingga transportasi dapat berjalan dengan lancar dan penduduk tidak mengalami

kesulitan dalam memperoleh transportasi karena ada beberapa angkutan transportasi di Kelurahan Kungkung yaitu mobil angkutan umum, *ojek*, taksi dan *angkot* (angkotan kota).

Dilihat dari kegiatan perekonomiannya masyarakat di Kelurahan Kungkung sangat beragam diantaranya buruh, nelayan dan ada juga yang bekerja sebagai pedagang. Para nelayan di Kelurahan Kungkung menjual hasil tangkapan ikan di pelelangan ikan yang dikelola oleh PT. MINA JAYA.

Kelurahan Kungkung terdapat beberapa tempat industri ikan asin yang merupakan industri rumah tangga, sehingga mempengaruhi aktivitas ekonomi penduduk yaitu sebagai buruh swasta. Selain itu, Kelurahan Kungkung juga terdapat pasar tradisional.

B. Keadaan Penduduk

1. Jumlah, Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kelurahan Kungkung memiliki jumlah penduduk seluruhnya yang tercatat sebanyak 12.184 jiwa yang terdiri dari 6.987 jiwa penduduk laki-laki dan 5.196 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.405 kepala keluarga yang menempati wilayah seluas 300,2 Ha (monografi Kelurahan Kungkung Tahun 2009).

Menurut Mantra dalam Trisnaningsih (2006:81) kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah, yang dapat dituliskan dengan rumus :

$$\text{Kepadatan penduduk} = -$$

Keterangan :

P = jumlah penduduk suatu wilayah (jiwa)

L = luas wilayah (Km²)

Berdasarkan rumus tersebut, maka kepadatan penduduk di Kelurahan Kangkung yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{12.184 \text{ jiwa}}{3,02 \text{ km}^2} \\ &= 4.034,43 \text{ atau } 4.034 \text{ Jiwa/ Km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap satu Km² wilayah di Kelurahan Kangkung dihuni sebanyak 4.034 jiwa sehingga kepadatan penduduk tergolong sangat padat.

Padatnya penduduk di Kelurahan Kangkung disebabkan karena Kelurahan Kangkung memiliki beberapa tempat industri yang menarik minat para migran untuk bermukim di daerah tersebut untuk mencari sumber penghasilan yaitu bekerja sebagai buruh swasta. Selain itu Kelurahan Kangkung dekat dengan pusat kota, pusat perbelanjaan, dan transportasi yang ada sangat memadai bagi penduduk di daerah ini.

Adapun persebaran penduduk di Kelurahan Kangkung dibagi menjadi tiga lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Persebaran Penduduk Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

No	Lingkungan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Lingkungan I	4.325	865	35,49
2	Lingkungan II	3.314	660	27,20
3	Lingkungan III	4.545	880	37,30
Jumlah		12.184	2.405	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung tahun 2009.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah persebaran penduduk di Kelurahan Kangkung dengan jumlah penduduk terbanyak berada di lingkungan tiga, ini dikarenakan pemukiman di lingkungan tiga ini sangat padat bahkan banyak yang membangun rumah laut dengan kondisi non permanen dan berhimpitan satu dengan yang lainnya, ini berbeda dengan lingkungan satu dan dua yang sudah permanen walaupun kondisi pemukiman di lingkungan satu dan dua juga sangat padat. Namun secara umum persebaran penduduk di Kelurahan Kangkung terbagi rata disetiap lingkungan, ini terlihat dari selisih persentase yang tidak terlalu besar.

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Menurut Said Rusli dalam Trisnaningsih (2006:41) komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan menurut karakteristik-karakteristik yang sama.

Dari berbagai macam komposisi penduduk, yang terpenting adalah komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, karena mempunyai pengaruh penting baik terhadap tingkah laku demografis maupun sosial ekonomi.

Adapun karakteristik penduduk di kelurahan kangkung terdiri dari beberapa penduduk asli namun sebagian besar penduduk di kelurahan kangkung merupakan masyarakat perantau atau pendatang dari pulau jawa seperti pada masyarakat nelayan yang mayoritas berasal dari daerah pesisir utara jawa seperti Cirebon, Tegal dan pekalongan. Dan ada juga masyarakat pendatang yang berasal dari Cilacap, Wates dan Pacitan.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

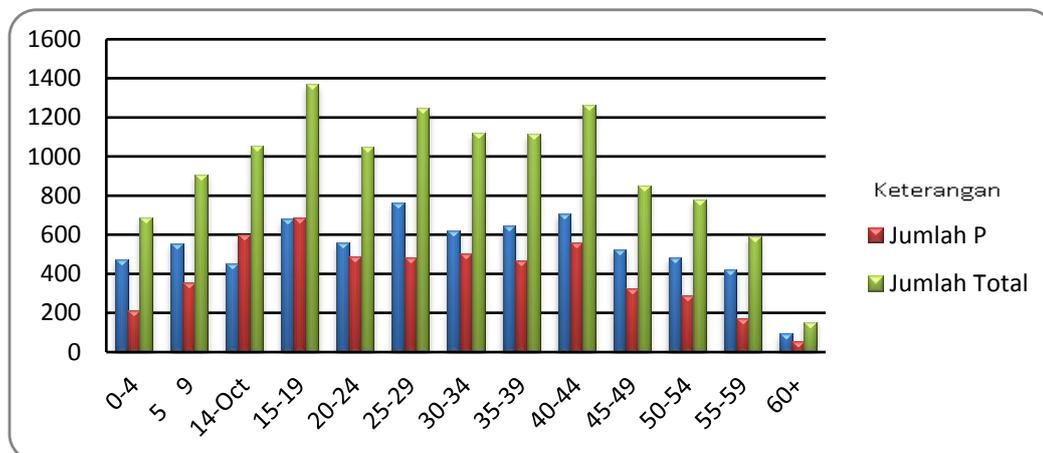
Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		L	%	P	%	Total	%
1	0-4	475	6,79	215	4,13	690	5,6
2	5-9	552	7,90	353	6,79	905	7,4
3	10-14	455	6,51	598	11,50	1.053	8,6
4	15-19	682	9,76	687	13,22	1.369	11,2
5	20-24	559	8,00	490	9,43	1.049	8,6
6	25-29	764	10,93	482	9,27	1.246	10,2
7	30-34	619	8,85	503	9,68	1.122	9,2
8	35-39	646	9,24	469	9,02	1.115	9,1
9	40-44	707	10,11	557	10,71	1.264	10,3
10	45-49	526	7,52	324	6,23	850	6,9
11	50-54	486	6,95	292	6,61	778	6,3
12	55-59	422	6,03	170	3,27	592	4,3
13	60+	94	1,34	56	1,07	150	1,5
Jumlah		6.987	57,34 %	5.196	42,64 %	12.184	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2009.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kelurahan Kangkung adalah pada kelompok umur 15 sampai dengan 19 tahun yaitu sebanyak 1.369 jiwa (11,24%). Kelompok umur ini merupakan kelompok umur produktif, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 60+ tahun yaitu sebanyak 150 jiwa (1,25%) yang merupakan kelompok umur tidak produktif. Menurut jenis kelamin, penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan, keduanya memiliki selisih 1.791 jiwa (14,6%). Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:

Jumlah Penduduk Di Kelurahan Kangkung Kecamatan
Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung
Tahun 2009



Gambar 2. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.

Berdasarkan diagram pada gambar 2 dapat diketahui bahwa di Kelurahan Kangkung penduduk pada kelompok umur muda yaitu antara rentang umur 0-54 tahun lebih banyak dibanding penduduk pada kelompok umur tua yaitu antara rentang umur 55 sampai > 65 tahun. Hal ini berarti pada tahun yang akan datang tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Kangkung akan terus meningkat.

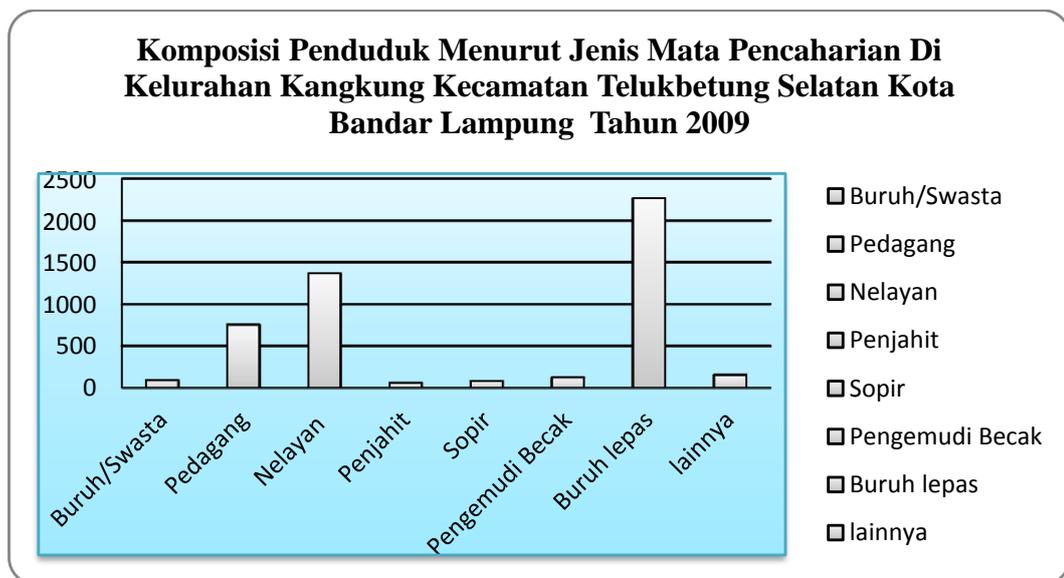
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Jenis mata pencaharian seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. Biasanya jenis mata pencaharian yang didapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut mata pencahariannya pada Kelurahan Kangkung dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh/Swasta	90	1,8
2	Pedagang	755	15,3
3	Nelayan	1.371	27,9
4	Penjahit	61	1,2
5	Sopir	83	1,6
6	Pengemudi Becak	124	2,5
7	Buruh lepas	2.266	46,1
8	lainnya	155	3,1
Jumlah		4.905	100,00

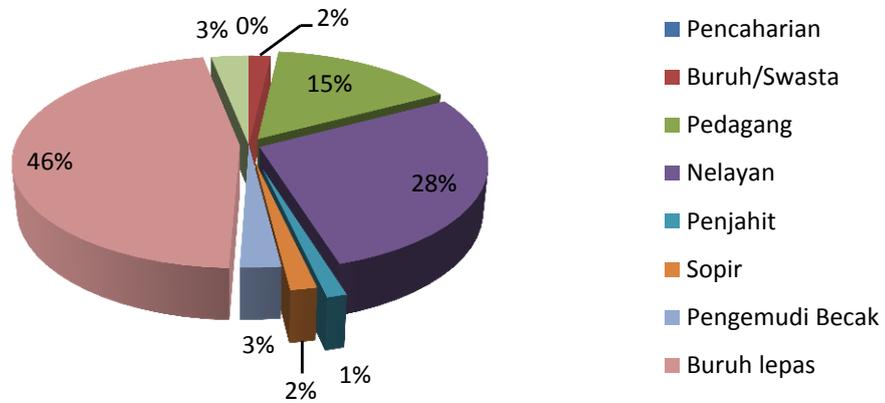
Sumber : Data primer monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2009.



Gambar 3. Grafik komposisi penduduk menurut jenis mata pencaharian

Dari data yang disajikan pada tabel 6. Dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di kelurahan kangkung bermata pencaharian sebagai buruh lepas yaitu sebanyak 2.266 orang atau sebesar 46,1% dari jumlah jenis matapencaharian keseluruhan. Hal ini dipengaruhi sebagian besar tingkat pendidikan penduduk di kelurahan kangkung tidak tamat sekolah dasar sehingga mereka tidak memiliki kemampuan selain sebagai buruh lepas.

**Persentase Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Di
Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota
Bandar Lampung Tahun 2009**



Gambar 4 Diagram Persentase Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Berdasarkan diagram yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat 2.266 jiwa (46,19%) penduduk di Kelurahan Kangkung memiliki mata pencaharian sebagai buruh lepas, hal ini dikarenakan kebanyakan buruh lepas tersebut masih dikategorikan sebagai nelayan karena aktivitas pekerjaan mereka lebih banyak dilakukan di laut atau daerah pesisir untuk membantu para nelayan dengan mengangkut hasil tangkapan atau peralatan ke darat.

4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan bangsa. Di Indonesia pendidikan minimal dilakukan sembilan tahun. Pendidikan juga sangat berguna dalam rangka mendapatkan mata pencaharian yang layak. Namun pendapat tersebut tidak sesuai dengan kondisi pendidikan ada di kelurahan Kangkung. Penduduk di Kelurahan Kangkung pada tahun 2009 paling banyak berpendidikan sampai pada sekolah dasar/sederajat namun tidak tamat, hal ini karena kurangnya kesadaran penduduk untuk bersekolah dan anggapan pada masyarakat setempat

yang menyatakan bahwa biaya pendidikan sangat mahal, disamping itu juga masyarakat menganggap lebih baik anak-anak mereka bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun 2009.

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	877	7,21
2	Tidak pernah sekolah	431	3,54
3	Tidak Tamat SD	5.177	42,50
4	SD	2.680	22,00
5	SMP	1.719	14,01
6	SMA	1.205	9,90
7	Akademi (D1-D3)	55	0,45
8	Sarjana (S1- S3)	40	0,32
Jumlah		12.184	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung Tahun 2009.

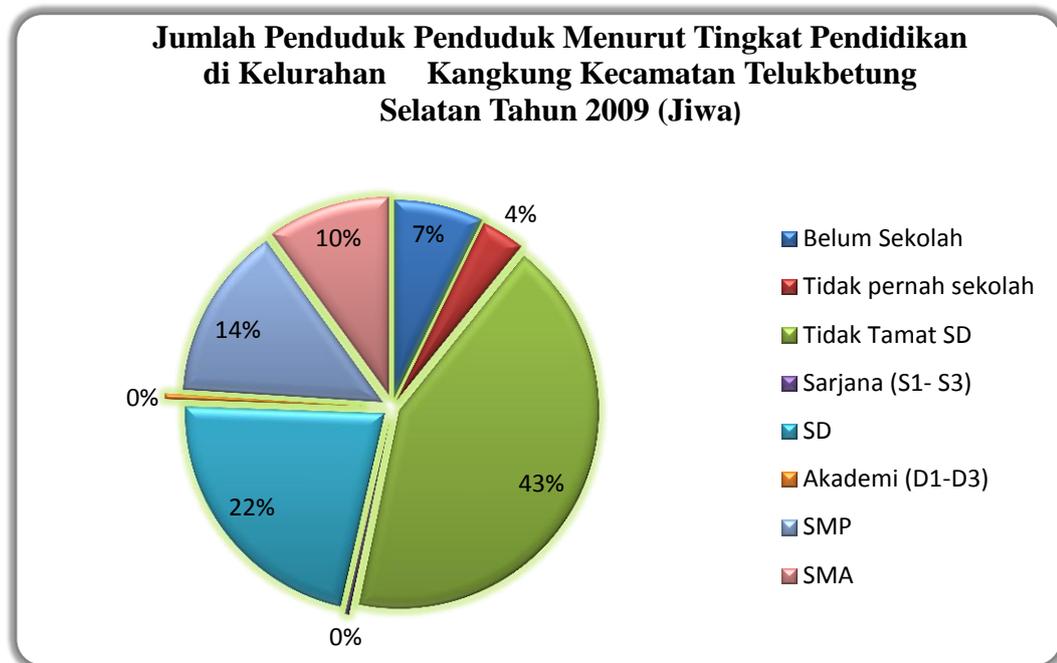
Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Kangkung paling banyak tidak tamat Sekolah Dasar yaitu besar 5.177 jiwa (42,50%), sedangkan paling sedikit berpendidikan sarjana yaitu sebesar 40 jiwa (0,32%).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Kangkung, dapat dikaitkan pada pendapat Sajogyo (1983:63) sebagai berikut:

- a. Jika penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah kurang dari 30%, maka termasuk ke dalam tingkat pendidikan yang kurang atau rendah.
- b. Jika penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah antara 30%-60%, maka termasuk ke dalam tingkat pendidikan sedang.
- c. Jika penduduk yang tamat SD ke atas berjumlah lebih dari 60%, maka termasuk ke dalam tingkat pendidikan tinggi.

Berdasarkan pendapat dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kangkung dikategorikan rendah, karena penduduk yang pendidikannya

tamat SD ke atas mencapai 22,00% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Kangkung. Adapun persentase komposisi penduduk menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada diagram 3 berikut:



Gambar 5 . Diagram Persentase Komposisi Penduduk Menurut Jenjang pendidikan di Kelurahan Kangkung Tahun 2009.

Berdasarkan diagram pada gambar 5 dapat diketahui bahwa di Kelurahan Kangkung penduduk yang tidak tamat sekolah dasar sebesar 43% sedangkan hanya 0,3 yang menamatkan pendidikan pada tingkat sarjana. Hal ini disebabkan pengaruh dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai yang ada di Kelurahan Kangkung dan rendahnya kesadaran penduduk untuk bersekolah sehingga tidak tercapainya program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan penduduk di Kelurahan Kangkung tidak memiliki keterampilan khususnya dalam bidang teknologi penangkapan ikan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung dari tanggal 26 Oktober 2009 sampai tanggal 10 Desember 2009 maka data hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Identitas Responden

a. Umur Kepala Keluarga Nelayan

Umur seseorang dapat mempengaruhi produktivitas hasil kerja yang dilakukan, oleh karena itu dalam penelitian ini umur kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung sangatlah penting untuk diketahui. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui responden berumur 20 sampai 54 tahun. Untuk mengetahui penggolongan responden menurut kelompok umur di Kelurahan Kangkung lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20 – 24	5	7,5
2.	25 – 29	12	18,2
3.	30 – 34	16	24,2
4.	35 – 39	15	22,7
5.	40 – 44	8	12,1
6.	45 – 49	6	9,1
7.	50 – 54	4	6,8
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian tahun 2009.

Dari tabel 8 yang disajikan dapat diketahui bahwa seluruh responden tergolong usia produktif. Kelompok umur (25 – 29) hingga kelompok umur (35 – 39)

merupakan jumlah kelompok umur yang terbanyak yaitu sebesar 65,14% atau lebih dari setengah jumlah keseluruhan. Ini berarti pada umur tersebut secara fisik lebih kuat dan mampu bekerja secara optimal. Sedangkan jumlah responden yang terkecil pada kelompok umur (50 – 54) yaitu sebesar 6,06%.

b. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Nelayan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkatan lamanya seseorang menempuh jenjang pendidikan secara formal yang telah dicapai dari lembaga pendidikan di Kelurahan Kungkung. Kriteria yang digunakan adalah tahun sukses pada pendidikan sekolah yang telah ditempuh, untuk mengetahui tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan dapat dilihat pada tabel 9. Berikut

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kungkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1.	SD	44	66,6
2.	SMP	14	21,2
3.	SMA	8	12,2
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara Penelitian tahun 2009.

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa lebih dari 85% jumlah kepala keluarga yang menjadi responden di Kelurahan Kungkung menamatkan pendidikannya hanya sampai pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) dan hanya 12, 12% responden yang menamatkan jenjang pendidikannya pada tingkat pendidikan menengah (SMA). Ini berarti bahwa tingkat pendidikan bagi kepala keluarga nelayan di kelurahan Kungkung tidak mempengaruhi aktivitas mereka sebagai nelayan, karena pekerjaan mereka sebagai nelayan hanya mengandalkan tenaga dan kekuatan fisik sedangkan pengetahuan yang didapat sebagian besar

diperoleh dari pengalaman orang tua mereka secara turun temurun. Namun untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung yang sebagian besar rendah mengakibatkan kesulitan bagi mereka untuk mengembangkan jenis usaha yang dimiliki dalam upaya meningkatkan jumlah pendapatan keluarga.

2. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang, karena dengan jumlah pendapatan yang besar seseorang akan cenderung memilih memiliki rumah sendiri dibandingkan harus menyewa, mengontrak ataupun menumpang. Status kepemilikan rumah seseorang merupakan salah satu penentu apakah seseorang sudah mapan dalam hal *financial* (keuangan) karena status kepemilikan rumah dipengaruhi salah satu faktor ekonomi yaitu pendapatan. Untuk mengetahui bagaimana status kepemilikan rumah responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	31	46,9
2	Sewa	20	30,3
3	Menumpang	15	22,8
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Hasil Panduan Wawancara Tahun 2009

Berdasarkan data pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan rumah responden milik sendiri sebesar 46,96 % atau sebanyak 31 responden dan responden yang tersebut kebanyakan merupakan juragan nelayan yang

pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan nelayan lainnya. Sebanyak 15 atau 22,72% responden lebih memilih status kepemilikan rumah mereka adalah menumpang, biasanya responden menumpang rumah dengan orangtua/mertua. Hal ini sesuai dengan tradisi yang ada pada masyarakat setempat yakni walaupun sudah berumah tangga, sebaiknya anak perempuan beserta suami dan anak-anaknya tinggal dengan orang tuanya karena apabila hidup jauh dari orang tua itu tidak baik.

Sementara 20 atau sebesar 30,30% responden memilih untuk menyewa ataupun mengontrak rumah, hal ini disebabkan karena kurangnya keuangan para responden, selain itu banyak dari responden yang memang pendatang (transmigran) untuk mencari nafkah di tempat tersebut.

3. Tipe Bangunan Fisik Rumah

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari pergantian cuaca dan musim yang dapat mempengaruhi kondisi fisik manusia itu sendiri. Untuk melihat bagaimana kondisi fisik rumah kepala keluarga nelayan maka dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Tipe Bangunan Fisik Rumah Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Tipe Bangunan Fisik Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Permanen	17	25,7
2	Semi Permanen	23	34,8
3	Non Permanen	26	39,4
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Hasil Panduan Wawancara Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 responden (34,84%) memiliki tipe bangunan rumah semi permanen, 17 responden (25,75%) memiliki tipe bangunan rumah permanen, dan 26 responden memiliki tipe bangunan rumah non permanen. Kondisi fisik rumah responden sangat dipengaruhi oleh pendapatan, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh para responden maka semakin besar kemungkinan untuk mempunyai rumah yang lebih permanen. Namun, data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan responden tidak cukup tinggi meskipun rata-rata pendapatan responden sudah di atas upah minimum regional (UMR) Kota Bandar Lampung karena tipe bangunan rumah responden kebanyakan semi permanen, bahkan ada 26 responden yang tipe bangunan rumahnya non permanen. Padahal seharusnya tipe bangunan rumah non permanen tidak layak untuk dihuni karena konstruksinya darurat dengan dinding/kerangka dari bambu, lantai semen/tanah, atap genteng daun dan perlengkapan atas pelaksanaan seadanya.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat bahwa kondisi fisik rumah sangat dipengaruhi oleh pendapatan, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mempunyai rumah yang lebih permanen, seperti dikemukakan oleh M. Kasim dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1983:33) sebagai berikut: pendapatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan tipe perumahan yang ditempati. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk menempati rumah yang permanen.

4. Kegiatan Penangkapan Ikan

a. Waktu Melaut

Nelayan di kelurahan kangkung melakukan kegiatan penangkapan ikan di daerah pantai teluk lampung hingga ke pulau tabuan. Pada umumnya para nelayan bekerja secara kelompok, yaitu antara tiga hingga tujuh orang nelayan perkapal. Dalam bekerja nelayan menghabiskan waktu selama melaut rata-rata 19 jam. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah responden menurut waktu melaut dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 12. Jumlah Responden Menurut Rata-Rata Waktu Melaut Dalam Satu Kali Melaut Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Tahun Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Waktu melaut (Jam)	Jumlah responden	Persentase %
1.	< 19	39	59,09
2.	≥ 19	27	40,91
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara Penelitian tahun 2009.

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat dijelaskan bahwa 59,09 % atau 39 responden yang rata-rata waktu melautnya kurang dari 19 jam dalam 1 kali melaut karena sebagian besar dari mereka adalah armada yang menangkap ikan di pinggir pantai dengan waktu penangkapan adalah harian (*one day fishing*). Nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini biasanya berangkat melaut pada pukul 17.00 WIB dan kembali pulang pada pukul 09.00 hingga pukul 10.00 pagi.

Sedangkan waktu melaut menurut rata-rata melaut dalam satu bulan nelayan di Kelurahan Kangkung rata-rata 26 hari dalam satu bulan. Data mengenai waktu melaut dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 . Jumlah Responden Menurut Rata- Rata Melaut Dalam Satu Bulan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Waktu melaut (Jam)	Jumlah responden	Persentase %
1.	< 26	27	40,91
2.	≥ 26	39	59,09
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara Penelitian tahun 2009.

Dari data tabel 13 yang disajikan dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 40,91 % responden rata-rata melaut dalam satu bulan kurang dari 26 hari sebagian besar dari mereka merupakan nelayan yang melakukan aktivitas di laut selama 6 hari. Ini berarti dalam satu bulan para nelayan memiliki 4 hari istirahat yang dapat mereka pergunakan untuk melakukan pekerjaan lainnya dalam satu hari penuh. seperti membantu istri mereka berdagang, memperbaiki alat tangkap dan memperbaiki kapal/perahu apabila ada kerusakan dan sebanyak 39 responden atau 59,09 % responden rata-rata dalam satu bulan melaut lebih dari 26 hari. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka merupakan nelayan *one day fishing* yang tidak menghabiskan waktunya di laut selama beberapa hari.

b. Jenis Alat Tangkap yang Digunakan

Jenis alat tangkap yang dimaksud adalah alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan di laut. Jenis alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan di Kelurahan Kangkung terdiri dari alat tangkap jaring bubu, jaring rampus, jaring arad dan jaring payang.

Jaring rampus adalah sejenis jaring yang terbuat dari benang *nangsi* (sejenis benang nilon tipis) dengan ukuran panjang 10–50 meter dan lebar 3–5 meter termaksud dalam kategori jaring kecil jaring rampus ini berfungsi untuk menangkap ikan karang.

Jaring bubu adalah alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap rajungan terbuat dari benang dengan rangka yang berbentuk seperti kubus memiliki satu pintu yang ditaruh umpan agar rajungan bisa masuk dan terperangkap kedalam (seperti perangkap tikus).



Gambar 6 : Jaring Bubu

Jaring payang adalah sejenis jaring berbentuk kantong yang menggunakan alat sepasang pembuka mulut (*board*), yang ditarik perahu motor dan berfungsi untuk menangkap udang jaring ini termasuk dalam kategori jaring sedang,



Gambar 7 : Jaring payang

sedangkan jaring arad adalah sejenis jaring dengan ukuran panjang 100 meter atau lebih dan lebar 8 meter atau lebih terbuat dari benang nilon jaring ini termasuk dalam kategori jaring sedang dan berfungsi untuk menangkap ikan tongkol.



Gambar 8 : Jaring Arad

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian diketahui para nelayan di Kelurahan Kangkung dapat dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi alat tangkap jaring yang digunakan. Untuk mengetahui jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Jumlah Responden Menurut Alat Tangkap Yang Digunakan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Alat tangkap	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Jaring Bubu	11	16,6
2.	Jaring Rampus	13	19,7
3.	Jaring Arad	32	48,5
4.	Jaring Payang	10	15,1
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian tahun 2009.

Berdasarkan data tabel 14 yang telah disajikan dapat diketahui bahwa alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Kangkung sangat beragam namun sebagian besar 32 responden atau 48,48% responden menggunakan alat tangkap jaring arad, sedangkan nelayan yang menggunakan alat tangkap yang paling sedikit adalah jaring payang yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar (15,15%).

c. Kedalaman Daerah Tangkapan

Kedalaman daerah tangkapan yang dimaksud adalah kedalaman jaring digunakan di daerah tangkapan. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden ternyata kedalaman daerah tangkapan mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan yang didapat. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah responden menurut kedalaman daerah tangkapan dapat dilihat dari tabel 15 berikut.

Tabel 15. Jumlah Responden Menurut Kedalaman Daerah Tangkapan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Kedalaman Daerah Tangkapan (Meter)	Jumlah Responden	Persentase %
1.	< 30	41	62,1
2.	≥ 30	25	37,9
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian tahun 2009.

Dari data yang disajikan pada tabel 15 dapat diketahui bahwa 41 responden atau sebesar 62,12% responden dalam penangkapan ikan kurang dari 30 meter dari atas permukaan laut. Hal ini disebabkan sebagian besar proses menangkap ikan terkonsentrasi di daerah- daerah pinggir pantai dengan kedalaman kurang dari 30 meter. Sedangkan hanya 37,88% nelayan yang menangkap ikan dengan kedalaman lebih dari 30 meter dari atas permukaan laut.

d. Jenis Perahu Yang Digunakan

Jenis perahu adalah sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Jenis perahu dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi jenis perahu bermotor dan jenis perahu tanpa motor. Perahu bermotor yaitu perahu yang menggunakan mesin (motor) sebagai penggerak perahu sedangkan perahu tanpa motor yaitu perahu yang tidak menggunakan mesin (motor) melainkan layar

atau dayung sebagai penggerak perahu yang digunakan. Untuk mengetahui jumlah jenis perahu yang digunakan oleh nelayan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Jumlah Responden Menurut Jenis Perahu Yang Digunakan Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Jenis Perahu	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Perahu Bermotor	52	78,78
2.	Perahu Tanpa Motor	14	21,21
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2009.

Dari data yang disajikan pada tabel 16 dapat diketahui bahwa 78,78 % atau 52 responden menggunakan perahu bermotor sebagai alat transportasi untuk menangkap ikan. Hal ini dikarenakan perahu/kapal yang digunakan nelayan sebagian besar merupakan perahu milik juragan sudah dilengkapi dengan alat dan mesin yang dapat menunjang kinerja nelayan dalam penangkapan ikan dan hanya 15 responden atau sebesar 21,21% nelayan yang menggunakan tanpa motor dengan mengandalkan layar dan dayung sebagai alat untuk menggerakkan perahu/kapal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jenis perahu yang digunakan oleh responden masih tradisional. Selanjutnya data tentang status kepemilikan perahu yang digunakan oleh responden dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Jumlah Responden Menurut Status kepemilikan Perahu Yang Digunakan Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Status Kepemilikan	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Sewa	47	71,2
2.	Milik Sendiri	19	28,8
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2009.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 17 dapat diketahui bahwa sebagian besar 47 responden atau sebesar 71,21% status kepemilikannya adalah sewa. Mereka menyewa perahu tersebut kepada nelayan juragan dengan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak, seperti sistem bagi hasil dengan pembagian 50% untuk nelayan juragan dan 50% untuk para nelayan. Uang sewa tersebut dibagi setelah hasil tangkapan terjual sesudah dipotong biaya perbekalan selama di laut dan bahan bakar. Hal ini menjadikan pendapatan yang diperoleh nelayan kurang maksimal karena pendapatannya harus dipotong untuk biaya sewa perahu yang digunakan.



Gambar 9 : Jenis perahu tanpa motor yang digunakan (latar belakang)



Gambar 10 : Jenis perahu motor yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan

e. Jangkauan Jarak Melaut

Jarak melaut adalah jarak yang ditempuh untuk melaut dari garis pantai hingga menuju daerah tangkapan dengan tujuan menangkap ikan. Jarak melaut ini disesuaikan dengan ketentuan wilayah penangkapan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No.607 tahun 1976 jo No.609 tahun 1976 dalam Ari Wahyono (2001:60-61) yaitu sebagai berikut :

1. Jalur I kurang dari tiga mil,
2. Jalur II sejauh tiga sampai dengan tujuh mil
3. Jalur III sejauh tujuh sampai dengan 12 mil
4. Jalur IV lebih dari 12 mil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jarak melaut yang ditempuh oleh responden di Kelurahan Kangkung paling dekat sejauh kurang dari tiga mil atau

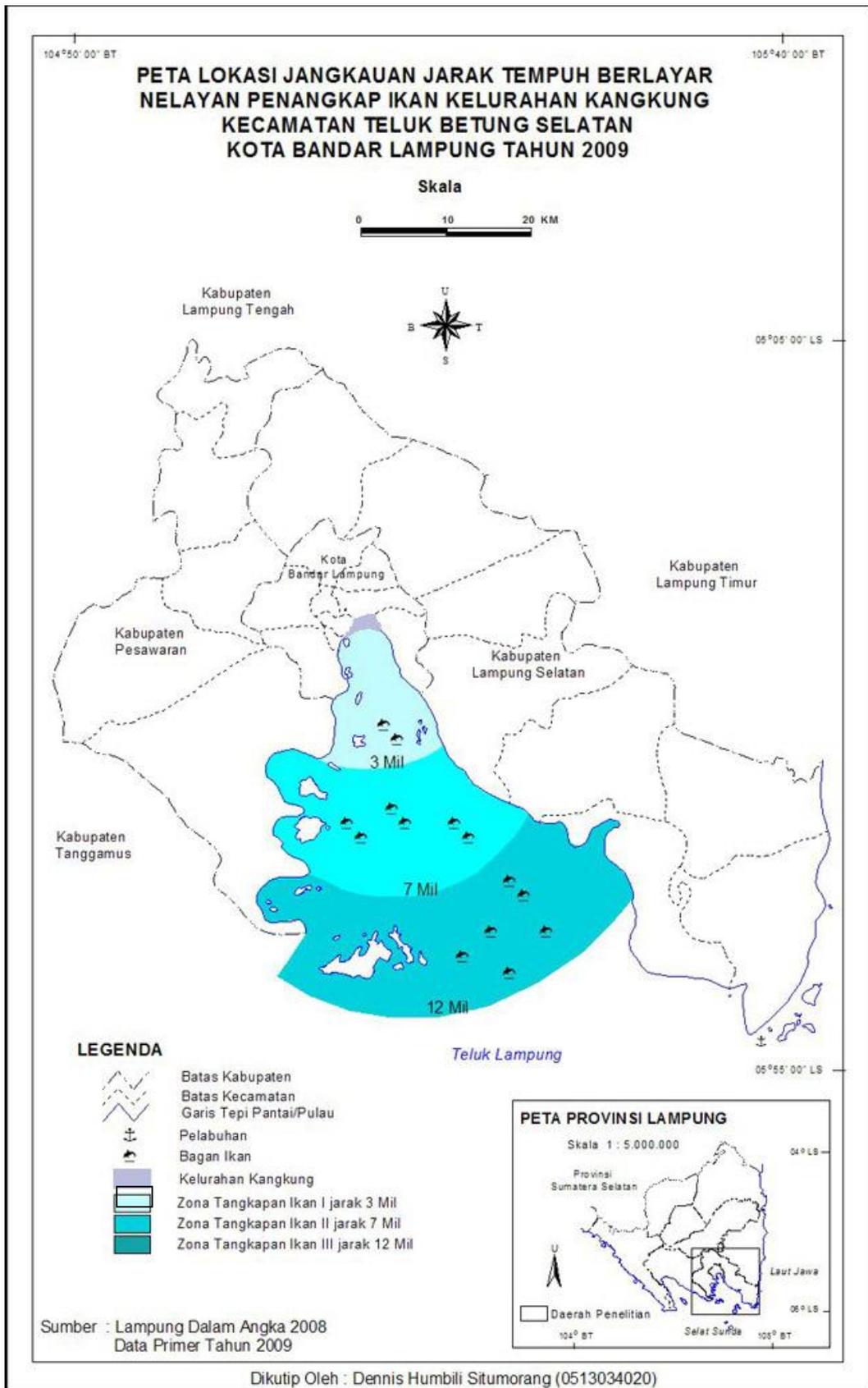
kurang dari lima kilometer. Untuk mengetahui mengenai jangkauan jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Jumlah Responden Menurut Jangkauan Jarak Melaut Yang Ditempuh Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Jangkauan Jarak Melaut (mil)	Jumlah Responden	Persentase %
1.	< 3	9	13,6
2.	3 – 7	11	16,7
3.	7 – 12	19	28,7
4.	> 12	27	40,9
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2009.

Dari data tabel 18 yang disajikan dapat diketahui bahwa 27 atau sekitar 40,90% responden yang jarak jangkauan melautnya lebih dari 12 mil atau sejauh lebih dari 20 kilometer dari garis pantai ini dikerenakan para responden yang seluruhnya menggunakan perahu bermotor yang mengharapkan tangkapan ikan yang lebih banyak. Sedangkan sebanyak 9 responden atau 13,63% responden jangkauan jarak melautnya kurang dari 3 mil atau kurang dari 5 kilometer dari garis pantai. Hal ini daerah tangkapan hanya disekitar di sekitar daerah pantai.



Gambar 11 : Peta lokasi jangkauan jarak tempuh dalam menangkap ikan

5. Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan

Pendapatan kepala keluarga nelayan adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari hasil menangkap ikan setelah dikurangi dengan semua biaya operasional yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dalam satu bulan. Adapun cara menghitung pendapatan kepala keluarga nelayan yang menjadi responden adalah pendapatan rata-rata selama satu kali melaut per perahu dikurangi biaya operasional dan dikurangi 50% apabila perahu yang digunakan dengan status sewa kemudian di bagi dengan jumlah ABK (anak buah kapal) dan dikalikan dengan jumlah hari melaut dalam satu bulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ikan hasil tangkapan responden per perahupaling sedikit 10 kg dan paling banyak adalah 60 kg. Rata-rata hasil tangkapan per perahu adalah 26,74 kg ini sama dengan perolehan ikan yang dijual responden per perahu paling sedikit 10 kg dan paling banyak adalah 60 kg dengan rata-rata hasil penjualan sebanyak 26,74 kg. Selanjutnya biaya operasional per kapal/perahu terendah adalah Rp 650.000,- dan tertinggi adalah Rp 6.000.000,- rata-rata biaya operasional per perahu adalah sebesar Rp 2.696.000,-

Hasil tangkapan responden per perahu dalam satu hari setelah dipotong biaya operasional dan biaya sewa perahu terendah adalah Rp 20.000,- dan tertinggi Rp 75.000,- rata-rata hasil tangkapan per perahu dalam satu hari pendapatan bersih responden sebesar Rp 41.000,-

Bedasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan terendah responden adalah Rp 500.000,- dan tertinggi adalah Rp 1.500.000,-. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari penjualan ikan hasil tangkapan per perahu selama

satu bulan adalah sebesar Rp 1.039.545,- Responden dengan status perahu sewa, ikan yang terjual hasilnya dikurangi dengan biaya operasional, kemudian hasilnya dibagi 50% untuk biaya sewa kapal kepada nelayan juragan.

Tabel 19. Jumlah Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Per Bulan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009.

No	Rata- rata Pendapatan Per Bulan	Jumlah Responden	Persentase %
1.	< Rp 1.039.545,-	21	31,81
2.	≥ Rp 1.039.545,-	45	68,19
Jumlah		66	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2009.

Dari data yang disajikan pada tabel 19 dapat diketahui bahwa sebagian besar (68,19%) responden tingkat pendapatannya lebih dari atau sama dengan Rp 1.039.545,- Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh kepala keluarga nelayan dari hasil menangkap ikan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung sudah memenuhi dari Upah Minimum Regional Propinsi Lampung.

D. Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat (). Sebeum data dimasukan kedalam rumus chi kuadrat (), perlu dicari terlebih dahulu nilai frekuensi harapan (fh) dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \text{————}$$

Keterangan :

Fh = Frekuensi harapan

nb = Total baris

nk = Total kolom

N = Jumlah sampel

Setelah nilai fh diperoleh, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus Chi kuadrat

sebagai berikut :

Rumus : _____

Keterangan :

= Chi kuadrat

\sum = Jumlah

= Frekuensi yang diobservasi

= Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan tabel nilai-nilai chi kuadrat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika harga \geq d.b. $(b-1)(k-1)$ dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nol ditolak.

Jika harga $<$ d.b. $(b-1)(k-1)$ dan pada taraf signifikan yaitu 5 %, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima. (Sutrisno hadi, 2001:320).

1. Analisis Data Pengaruh Jenis Alat Tangkap yang Digunakan Dengan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan

Berdasarkan data dari hasil kuesioner diperoleh data mengenai peranan jenis alat tangkap ikan yang digunakan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung. Untuk mengetahui lebih jelas data mengenai peranan jenis alat tangkap ikan dapat dilihat pada tabel 20 berikut :

Tabel 20 . Jumlah Responden Menurut Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan dan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan.

Rata- rata Pendapatan Per Bulan	Jenis Alat Tangkap (dalam ribuan)				Total
	Bubu	Payang	Rampus	Arad	
< Rp1.039.545,-	5	5	6	5	21
≥ Rp 1.039.545,-	6	5	7	27	45
Total	11	10	13	32	66
Rata-rata Jumlah Pendapatan	Rp 157.	Rp. 172.	Rp 204.	Rp 503.	Rp1.039.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa hanya 5 responden atau sebesar 23,80% responden menggunakan jenis alat tangkap berupa jaring bubu dengan pendapatan < Rp1.039.545,-. Sedangkan sebanyak 28,57% responden yang menggunakan alat tangkap jaring payang adapun responden yang menggunakan jaring arad dengan pendapatan ≥ Rp 1.039.545,- sebesar 60%. Secara keseluruhan ini berarti hanya 31,81% responden yang menggunakan keempat jenis alat tangkap dengan pendapatan sebesar < Rp1.039.545,-. dan hampir 68,19% responden di Kelurahan Kangkung yang menggunakan keempat jenis alat tangkap dengan pendapatan sebesar ≥ Rp 1.039.545,-.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1 diperoleh nilai $\chi^2 = 8,03$ dan dari daftar dengan taraf nyata 5% dan d.b.1 diperoleh χ^2 tabel 7,81. Dari hasil

perhitungan tersebut menunjukkan nilai χ^2 observasi lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel, ini berarti jenis alat tangkap sangat berperan terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan. Hal ini terbukti bahwa responden yang menggunakan alat tangkap jaring yang lebih besar daya tampungnya cenderung memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan dengan dengan responden yang menggunakan jaring rampus dan jaring bubu yang merupakan jaring dengan daya tampung kecil.

2. Analisis Data Pengaruh Jenis Perahu Dengan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah terkumpul dan dari rekapitulasi diperoleh data mengenai peranan jenis perahu yang digunakan oleh kepala keluarga nelayan di kelurahan kangkung terhadap pendapatan yang diperoleh selama satu bulan dari hasil usaha penangkapan ikan di Kelurahan Kangkung. Untuk lebih jelasnya data mengenai jenis perahu dan pendapatan kepala keluarga nelayan dapat dilihat pada tabel 21 yang disajikan berikut.

Tabel 21. Jumlah Responden Menurut Jenis Perahu Dan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan.

Rata- rata Pendapatan Per Bulan	Jenis Perahu		Total
	Bermotor	Tanpa Motor	
< Rp1.039.545,-	12	9	21
\geq Rp 1.039.545,-	40	5	45
Total	52	14	66
Rata-rata Jumlah Pendapatan	Rp 818.000	Rp 220.000	Rp1.039.545,-

Dari data pada tabel 21 yang disajikan dapat diketahui bahwa sebanyak 88,88% responden yang menggunakan jenis perahu bermotor dengan pendapatan \geq Rp 1.039.545,- dan hanya 42,85% responden yang menggunakan perahu tanpa motor dengan pendapatan sebesar < Rp 1.039.000,-.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai $\chi^2 = 8,68$ dan dari daftar χ^2 tabel dengan taraf nyata 5 % dan d.b. 1 diperoleh χ^2 tabel = 3,84. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai χ^2 observasi lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel. Ini berarti jenis perahu sangat berperan terhadap besarnya jumlah pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kungkung. Hal ini terbukti bahwa responden yang menggunakan jenis perahu bermotor cenderung memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan dengan responden yang menggunakan jenis perahu tanpa motor.

3. Analisis Data Pengaruh Jangkauan Jarak Berlayar Dengan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data mengenai jangkauan jarak berlayar dan pendapatan kepala keluarga nelayan. Untuk mengetahui lebih jelas data mengenai jenis alat tangkap ikan yang digunakan dan pendapatan kepala keluarga nelayan dapat dilihat pada tabel 22 berikut :

Tabel 22. Jumlah Responden Menurut Jangkauan Jarak Dan Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Perbulan.

Rata- rata Pendapatan Per Bulan	Jangkauan Jarak berlayar		Total
	Jauh	Dekat	
< Rp1.039.545,-	7	14	21
≥ Rp 1.039.545,-	39	6	45
Total	46	20	66
Rata-rata Jumlah Pendapatan	Rp 724.040	Rp 314.800	RP 1.039.000

Dari data yang disajikan pada tabel 22 mengenai jumlah responden menurut jangkauan jarak dan pendapatan kepala keluarga nelayan perbulannya dapat diketahui bahwa responden yang jangkauan jarak berlayarnya jauh yaitu pada

jalur III (antara 7-12 mil) dan jalur IV (lebih dari 12 mil) sebesar 86,66% memiliki pendapatan \geq Rp 1.039.545,-. Sedangkan responden yang jangkauan jarak berlayarnya dekat yaitu pada jalur I dan pada jalur II sebesar 66,66% memiliki pendapatan $<$ Rp1.039.545,-.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh nilai $\chi^2 = 37,2$ dan dari daftar χ^2 tabel dengan taraf nyata 5 % dan d.b 1 diperoleh χ^2 tabel = 3,84. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan diperoleh nilai χ^2 observasi lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel, ini berarti ada pengaruh jangkauan jarak berlayar dengan pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung. Hal ini terbukti bahwa responden yang jangkauan jarak berlayarnya pada jalur III dan jalur IV lebih cenderung memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan dengan responden yang jangkauan jarak berlayarnya jalur I dan jalur II.

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data pada tabel 19, tabel 21 dan tabel 22 yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai χ^2 observasi 8,03 lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel 7,81. Dengan demikian hipotesis pertama yang mengatakan bahwa ada pengaruh jenis alat tangkap yang digunakan dengan pendapatan kepala keluarga nelayan dapat diterima pada taraf nyata (tingkat signifikansi) 5 %. Hal

ini terbukti bahwa alat penangkap ikan sangat berperan terhadap banyaknya jumlah hasil perolehan ikan yang ditangkap sehingga kepala keluarga nelayan di Kangkung yang menggunakan jenis alat tangkap ikan dengan daya tangkap yang besar seperti jaring payang cenderung pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga nelayan yang menggunakan jenis alat tangkap ikan dengan daya tangkap yang lebih kecil.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh jenis perahu dengan pendapatan kepala keluarga nelayan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai nilai χ^2 observasi 8,68 lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel 3,84. Dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan bahwa ada pengaruh jenis perahu dengan pendapatan kepala keluarga nelayan dapat diterima pada taraf nyata (tingkat signifikansi) 5%. Hal ini terbukti bahwa kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung yang menggunakan jenis perahu bermotor sebagai sarana transportasi cenderung pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga nelayan yang hanya menggunakan jenis perahu tanpa motor.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh jangkauan jarak berlayar dengan pendapatan kepala keluarga nelayan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai nilai χ^2 observasi 37,2 lebih besar dari pada nilai χ^2 tabel (3,84). Dengan demikian hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa ada pengaruh jangkauan jarak berlayar dengan pendapatan kepala keluarga nelayan dapat diterima pada taraf nyata (tingkat signifikansi) 5%. Hal ini terbukti bahwa kepala keluarga nelayan di

Kelurahan Kungkung yang jangkauan jarak berlayarnya pada jalur III (antara 7-12 mil) dan jalur IV (lebih dari 12 mil) cenderung pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga nelayan yang jangkauan jarak berlayarnya pada jalur I (< 3 mil) dan jalur II (antara 7-12 mil).

F. Pembahasan

a) Hipotesis Pertama

Dari pengujian yang dilakukan sebelumnya, mengenai pengaruh peralatan penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan terhadap pendapatan keluarga ternyata sangat berperan. Hal ini terbukti apabila alat tangkap yang digunakan lebih besar daya tampungnya maka akan semakin banyak perolehan jumlah tangkapan ikan dengan demikian jumlah hasil tangkapan yang lebih besar dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1984 : 175) yang mengatakan bahwa bahwa alat penangkap ikan yang lebih produktif, dikehendaki nelayan karena mampu meningkatkan produksi ikan secara keseluruhan.

b) Hipotesis Kedua

Pada hipotesis yang kedua mengenai peranan jenis perahu yang digunakan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Kungkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung ternyata juga sangat berperan karena sebagian besar perahu yang tidak menggunakan alat penggerak bermotor jumlah hasil tangkapan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan jenis perahu bermotor, hal ini terkait dengan area atau wilayah tangkapan. Jenis Perahu yang tidak menggunakan alat penggerak bermotor

wilayah daerah tangkapan lebih banyak beraktivitas disekitar pantai yang jumlah dan jenis ikannya lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah di daerah laut lepas yang jauh dari pantai.

c) Hipotesis Ketiga

Jangkauan jarak berlayar yang ditempuh pada saat melaut oleh nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung lebih banyak dilakukan di sekitar Teluk Lampung hal ini dipengaruhi oleh jenis perahu yang mereka gunakan tidak bermotor sehingga aktivitas penangkapan hanya sampai pada wilayah di sekitar pantai atau di sekitar pulau condong yang masih di wilayah Teluk Lampung.

Namun ada beberapa nelayan yang melakukan pelayarannya sampai ke wilayah pulau rakata di selat sunda hingga di wilayah sekitar Teluk Belimbing yang merupakan wilayah Lampung Barat, nelayan yang melakukan pelayaran hingga ke wilayah tersebut memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang melakukan penangkapan ikan di sekitar daerah Teluk Lampung. Oleh karena itu jauh dekatnya berlayar menuju daerah tangkapan sangat berperan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Nadjib Masyuri dalam Nanang Fauzi (2003:54) sebagai berikut bahwa penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam beberapa hari mempunyai kemungkinan memperoleh pendapatan yang memadai dibandingkan dengan penangkapan ikan di daerah pantai yang dilakukan dalam waktu setengah hari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan setelah di tabulasikan, diinterpretasikan dan kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan untuk uji signifikansi berdasarkan tabel *chi kuadrat* pada $dk\ n-1$ atau $4-1=3$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh angka $F_{hitung} = 7,81$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,03 > 7,81$. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan sangat berperan terhadap besarnya jumlah hasil tangkapan yang akan berpengaruh pada pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung. Ini terbukti bahwa nelayan yang menggunakan jaring dengan daya tampung yang besar seperti jaring *payang* memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan jaring *bubu* atau jaring *rampus*.
2. Dari hasil perhitungan untuk uji signifikansi berdasarkan tabel *chi kuadrat* pada $dk\ n-1$ atau $2-1=1$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh angka $F_{hitung} = 3,84$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,68 > 3,84$. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jenis perahu yang digunakan nelayan

sangat berperan terhadap jumlah hasil tangkapan yang akan mempengaruhi pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung. Ini terbukti bahwa nelayan yang menggunakan perahu bermotor memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor.

3. Dari hasil perhitungan untuk uji signifikansi berdasarkan tabel *chi kuadrat* pada $dk\ n-1$ atau $2-1=1$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh angka $= 3,84$. Jadi $>$ atau $37,2 > 3,84$. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan jangkauan jarak berlayar berpengaruh dalam menentukan besarnya hasil tangkapan ikan bagi nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung. Ini terbukti nelayan yang jangkauan jarak berlayarnya pada jalur III (7 mil sampai dengan 12 mil dari garis pantai) memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang jangkauan jarak berlayarnya pada jalur I dan II (kurang dari 3 mil dan 3 mil sampai dengan 7 mil dari garis pantai).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Menggunakan alat tangkap ikan dengan daya tampung yang besar seperti jaring *payang*. Hanya dengan alat tangkap yang lebih baik maka nelayan juga akan dapat meningkatkan produksinya.

2. Diharapkan sebaiknya nelayan dalam menangkap ikan di jalur III dan jalur IV (7 mil sampai dengan 12 mil dari garis pantai) agar mendapatkan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak sehingga pendapatan kepala keluarga nelayan juga meningkat.
3. Diharapkan bagi nelayan sebaiknya menggunakan jenis perahu motor, karena dengan menggunakan perahu bermotor dapat menghemat tenaga dan mempersingkat waktu pelayaran.
4. Bagi nelayan yang pendapatannya rendah sebaiknya mencari pekerjaan sampingan yang masih berhubungan dengan kenelayanan
5. Adanya suatu program bantuan dalam bentuk pengadaan teknologi penangkapan yang diberikan langsung kepada nelayan dengan cara kredit bergulir dan diawasi oleh pemerintah daerah di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG

KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN

KELURAHAN KANGKUNG

Jalan Ikan Bawal Nomor 20 Telepon (0721) 473607

BANDAR LAMPUNG 35224

SURAT KETERANGAN

NO.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepala lurah di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung menerangkan bahwa:

Nama : Dennis Humbilli Situmorang

NPM : 0513034020

Jurusan/P.Studi : P.IPS/P. Geografi

Semester : 9 (sembilan)

Alamat : Jl. Waru Raya Ujung no 51 RT 13 / RW 09 Kelurahan Kapuk Cengkareng, Jakarta Barat

Adalah benar mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang telah mengadakan penelitian di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung dari tanggal 30 Oktober 2009 sampai dengan Desember 2009 dengan judul :

“Pengaruh Jenis Alat Tangkap, Jenis Perahu Yang Digunakan Dan Jarak Berlayar Yang Ditempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan Di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Desember 2009

Mengetahui,
Lurah Kangkung

H. Basuni Idris, S.sos

NIP. 0101159574

Kisi-Kisi Pertanyaan Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Nelayan Tangkap Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alat penangkap ikan • Jenis-jenis alat penangkap ikan • Perawatan alat tangkap jaring yang digunakan • Jenis perahu yang digunakan • Jangkauan jarak yang ditempuh ke daerah tangkapan • Aktivitas penangkapan ikan 	6 - 19
2.	Jumlah Anggota Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah jiwa dalam keluarga 	20 - 21
3.	Jumlah Perolehan Tangkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata jumlah tangkapan yang diperoleh 	22 - 30
4.	Hasil dan Sistem penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pelelangan yang di adakan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) 	31 - 45
5.	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan dari menangkap ikan selama 1 kali melaut • Rata-rata pendapatan yang diterima per bulannya dari bekerja sebagai nelayan • Pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan 	46 - 54
6.	Status kepemilikan rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Milik sendiri • Kontrak • Sewa 	55 - 57

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

**PERANAN PERALATAN PENANGKAP IKAN YANG DIGUNAKAN
TERHADAP PENDAPATAN KEPALA KELUARGA NELAYAN DI
KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG
SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2009**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Kepala Keluarga :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat tanggal lahir/ umur : (Tahun)
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

B. NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL

6. Apakah bapak/ ibu merupakan nelayan tangkap yang menggunakan jaring ?
Jawab.....
7. Jika “ ya “ alat tangkap jaring apa yang bapak/ ibu gunakan dalam proses penangkapan di laut?
 - a. Jaring Bubu
 - b. Jaring payang
 - c. Jaring rampus
 - d. Jaring kantong
 - e. Lainnya, sebutkan.....
8. Bila dilihat dari kepemilikan perahu, apa status perahu yang bapak/ibu gunakan dalam menangkap ikan di laut ?
 - a. Sewa
 - b. Milik sendiri

9. Apa jenis perahu yang bapak/ibu gunakan untuk menangkap ikan ?
- Perahu bermotor
 - Perahu tanpa motor
10. Pada saat berlayar untuk menangkap ikan, berapa jarak rata-rata yang bapak/ibu tempuh ?
- Kurang dari 3 mil (kurang dari 5 km)
 - 3,1 mil sampai dengan 7 mil (5,2 km sampai dengan 11,83 km)
 - 7,1 mil sampai dengan 12 mil (11,99 km sampai dengan 20 km)
 - Lebih dari 12 mil (lebih dari 20 km)
11. Biasanya berapa rata-rata waktu yang bapak/ibu tempuh menuju daerah tangkapan ikan?
- 3 jam
 - 5 jam
 - Lebih dari 5 jam
12. Berapa hari biasanya bapak/ibu butuhkan untuk 1 kali melaut ?
- 1 hari
 - 2 hari
 - 3 hari
 - Lebih dari 3 hari
13. Dalam 1 bulan berapa kali bapak/ibu melaut?
- 1 kali
 - 2 kali
 - 3 kali
 - Lebih dari 3 kali
14. Berapakah rata- rata jarak tempuh yang bapak/ ibu lalui dalam proses penangkapan di laut setiap kali bekerja ?
- Jawab : ...

15. Apakah menurut pendapat bapak/ ibu banyaknya jumlah tangkapan dipengaruhi oleh jauh dekatnya jarak tempuh yang dilalui ?

- a. Ya
- b. Tidak

16. Menurut bapak/ ibu apakah jauh dekatnya jarak mempengaruhi jenis ikan yang diperoleh ?

- a. Ya
- b. Tidak

17. Dalam proses penangkapan, berapakah rata- rata kedalaman laut untuk mendapat hasil tangkapan ?

Jawab : ...

18. Apakah kedalaman mempengaruhi jenis jaring yang bapak/ ibu gunakan dala penangkapan di laut ?

- a. Ya
- b. Tidak

19. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kali melaut ?

Rp.....

C. JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

20. Jumlah jiwa dalam keluarga.....jiwa

21. Keterangan

No	Nama anggota keluarga	Hubungan dengan kepala keluarga	Jenis kelamin L/P	Umur (Tahun)	Jenis kegiatan/ pekerjaan
1	2	3	4	5	6
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6..					

D. JUMLAH PEROLEHAN TANGKAPAN

22. Berapa kg (kilogram) jumlah tangkapan yang bapak/ ibu peroleh setiap kali bekerja sebagai Nelayan tangkap tradisional ?

Jawab : ... kg

23. Apakah dalam proses penangkapan bapak/ ibu menggunakan alat tangkap selain alat tangkap jaring ?

a. Ya

b. Tidak

24. Jika “ ya “ alat tangkap apa yang bapak/ ibu gunakan ?

Jawab : ...

25. Berapa kg rata-rata jumlah tangkapan yang bapak/ ibu peroleh selain menggunakan alat tangkap jaring ?

Jawab : ... kg

26. Apakah jumlah tangkapan dengan menggunakan alat tangkap selain jaring mempengaruhi panghasilan bapak/ ibu sebagai Nelayan tangkap tradisional ?

Jawab : ...

27. Apakah dalam proses penangkapan, bapak/ ibu menggunakan alat tangkap yang dilarang oleh pemerintah ?

a. Ya

b. Tidak

28. Jika alat tangkap jaring yang bapak/ ibu gunakan rusak dimana bapak/ ibu memperbaikinya?

a. Ditempat perbaikan khusus jaring

b. Diperbaiki sendiri

c. Menyuruh seseorang yang bisa untuk memperbaiki jaring di keluarga

29. Jika bapak/ ibu memperbaiki jaring di tempat perbaikan jaring, berapa rupiah biaya yang bapak/ibu keluarkan ?

Jawab : Rp ...

30. Menurut bapak/ ibu berapa rupiah untuk membeli jaring baru yang bapak/ ibu gunakan ?

Jawab : Rp...

E. HASIL dan SISTEM PENJUALAN

31. Bagaimana penghasilan yang bapak/ ibu peroleh dari hasil penjualan tangkapan selama bekerja sebagai nelayan tangkap tradisional ?

- a. Sebagai modal untuk keperluan bekerja
- b. Untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari
- c. Lainnya, sebutkan...

32. Jika perolehan dari hasil penjualan di gunakan sebagai modal apa saja jenis kebutuhan yang bapak/ ibu perlukan ?

- a. Perbaikan alat tangkap
- b. Untuk perbaikan kapal (reparasi rangka/badan kapal)
- c. Untuk perbaikan motor kapal (mesin kapal)
- d. Lainnya, sebutkan

33. Jika Jika perolehan dari hasil penjualan di gunakan untuk kebutuhan sehari- hari, kebutuhan apa saja yang bapak/ ibu perlukan ?

Jawab : ...

34. Apakah hasil penjualan tangkapan yang bapak/ ibu peroleh menggunakan sistem bagi hasil ?

- a. Ya
- b. Tidak

35. Jika “ ya “ bagaimana sistem bagi hasil yang bapak /ibu lakukan ?

Jawab : ...

36. Jika tidak mengapa bapak/ ibu tidak menggunakan sistem bagi hasil ?

Jawab :

37. Berapa apakah hasil penjualan yang bapak/ ibu terima ?

Jawab :

38. Jika berupa barang. Barang apakah yang bapak/ ibu terima ?

Jawab :

39. Bagaimana sistem penjualan hasil tangkapan yang bapak/ ibu terima ?

- a. Dijual ke pasar
- b. Dijual ke pelelangan
- c. Untuk dikonsumsi sehari- hari.
- d. Lainnya, sebutkan

40. Jika dijual ke pelelangan, apa nama tempat pelelangan yang mengelola sistem penjualan ditempat bapak/ ibu ?

Jawab :

41. Bagaimana sistem pelelangan yang dilakukan oleh tempat pelelangan dari hasil tangkapan yang dijual ?

Jawab :

42. Menurut bapak/ibu apakah sistem penjualan dari hasil tangkapan tersebut tersebut hanya di jual di wilayah bandar lampung ?

- a. Ya
- b. Tidak

43. Jika jawaban tidak di didaerah mana saja penjualan dari hasil tangkapan yang bapak/ ibu ketahui ?

Jawab :

44. Apakah pelemang yang membeli hasil tangkapan bapak/ ibu ketahui berasal dari warga setempat ?

- a. Ya
- b. Tidak

45. Jika tidak dari manakah asal pelelang yang membeli hasil tangkapan bapak/ibu ?

Jawab :

F. PENDAPATAN

46. Berapa pendapatan dari menangkap ikan selama 1 kali melaut ?

Rp.

47. Berapakah rata-rata pendapatan keluarga yang bapak/ibu terima per bulannya dari bekerja sebagai nelayan tangkap tradisional ?

- a. Dibawah Rp 200.000,-
- b. Rp 200.000,- sampai dengan Rp 399.000,-
- c. Rp 400.000,- sampai dengan Rp 599.000,-
- d. Rp 600.000,- sampai dengan Rp 799.000,-
- e. Rp 800.000,- sampai dengan Rp 999.000,-
- f. Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.199.000,-
- g. Rp 1.200.000,- sampai dengan Rp 1.399.000,-
- h. Rp 1.400.000,- sampai dengan Rp 1.599.000,-
- i. Rp 1.600.000,- sampai dengan Rp 1.799.000,-
- j. Rp 1.800.000,- sampai dengan Rp 1.999.000,-
- k. Lebih dari 2.000.000,-

48. Bagaimana pendapatan yang bapak/ibu peroleh sebagai nelayan tangkap tradisional ?

- a. Harian
- b. Mingguan
- c. Bulanan
- d. Tidak tentu

49. Apakah bapak/ibu mempunyai pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan ?

- a. Ya
- b. Tidak

50. Jika “ya” apakah pekerjaan sampingan bapak/ibu tersebut ?
Jawab : ...
51. Jika bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan, berapakah pendapatan yang bapak/ ibu peroleh dari pekerjaan tersebut ?
Jawab : Rp...
52. Jika bapak/ ibu tidak memiliki pekerjaan sampingan, apakah ada anggota keluarga bapak/ ibu yang memiliki pekerjaan ?
- Ya
 - Tidak
53. Jika “ ya “ apa pekerjaan dari anggota keluarga bapak/ ibu tersebut ?
Jawab : ...
54. Jika tidak apakah pendapatan yang bapak/ ibu terima dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari - hari ?
- Tercukupi
 - Tidak tercukupi

G. STATUS KEPEMILIKAN RUMAH

55. Apa status rumah yang bapak/ibu tempati ?
- Milik sendiri
 - Sewa
 - Menumpang
56. Kondisi fisik rumah yang ditempati responden?
- Permanen
 - Semi permanen
 - Non permanen
57. Ukuran rumah responden ?X.... meter ²

Lampiran 1

Analisis chi kuadrat mengenai jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan terhadap tingkat penghasilan kepala keluarga di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan

$$Dk = (b-1).(k-1)$$

$$= (2-1).(4-1)$$

$$= 1.3$$

$$Dk = 1 \rightarrow 5 \% = 3,84$$

$Fh = \text{————}$

a. $\text{————} = \text{————} = 3,5$

b. $\text{————} = \text{————} = 3,18$

c. $\text{————} = \text{————} = 4,1$

d. $\text{————} = \text{————} = 10,8$

e. $\text{————} = \text{————} = 7,5$

f. $\text{————} = \text{————} = 6,8$

g. $\text{————} = \text{————} = 8,2$

h. $\text{————} = \text{————} = 21,8$

$$\begin{aligned}
&= \sum \text{————} \\
&= \text{————} + \text{————} + \text{————} + \text{————} \\
&= \text{————} + \text{————} + \text{————} + \text{————} \\
&= \text{————} + \text{————} \\
&= 0,64 + 1,40 + 0,88 + 3,11 + 0,3 + 0,4 + 0,3 + 1,2 \\
&= 8,03 > 7,81
\end{aligned}$$

Jadi, >

Dengan demikian $37,2 > 3,84$ dengan tingkat signifikansi 5%

Lampiran 2

Analisis chi kuadrat mengenai jenis perahu yang digunakan oleh nelayan terhadap tingkat penghasilan kepala keluarga di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan

$$Dk = (b-1).(k-1)$$

$$= (2-1).(2-1)$$

$$= 1.1$$

$$Dk = 1 \rightarrow 5\% = 3,84$$

$Fh = \text{————}$

a. $\text{————} = \text{————} = 16,54$

b. $\text{————} = \text{————} = 4,05$

c. $\text{————} = \text{————} = 35,45$

$$d. \quad \frac{1}{n} \sum_{i=1}^k f_i = 9,5$$

$$= \sum_{i=1}^k \frac{f_i}{n}$$

$$= \frac{1,25}{n} + \frac{4,70}{n} + \frac{0,59}{n} + \frac{2,13}{n}$$

$$= 1,25 + 4,70 + 0,59 + 2,13$$

$$= 8,6$$

$$= 8,6$$

$$= 8,6 \text{ d.b } 5\% = 3,84$$

Jadi, $8,6 > 3,84$

Dengan demikian $8,6 > 3,84$ dengan tingkat signifikansi 5%

Lampiran 3

Analisis chi kuadrat mengenai jangkauan jarak yang tempuh oleh nelayan menuju daerah tangkapan ikan terhadap tingkat penghasilan kepala keluarga di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan

$$Dk = (b-1).(k-1)$$

$$= (2-1).(2-1)$$

$$= 1.1$$

$$Dk = 1 \rightarrow 5\% = 3,84$$

$Fh = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^k f_i$

a. $\text{---} = \text{---} = 3,8$

b. $\text{---} = \text{---} = 14,6$

c. $\text{---} = \text{---} = 13,6$

d. $\text{---} = \text{---} = 31,3$

$$= \sum \text{—————}$$

$$= \text{—————} + \text{—————} + \text{—————} + \text{—————}$$

$$= \text{—————} + \text{—————} + \text{—————} + \text{—————}$$

$$= 27,3 + 3,9 + 4,2 + 1,8$$

$$= \underline{37,2}$$

$$= 37,2 \text{ d.b } 5\% = 3,84$$

Jadi, >

Dengan demikian $37,2 > 3,84$ dengan tingkat signifikansi 5%